

**MOTIVASI PEREMPUAN SEBAGAI PELAKU USAHA  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
DI PASAR PUSAT NIAGA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**ARNIS**

15 0401 0057

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**MOTIVASI PEREMPUAN SEBAGAI PELAKU USAHA  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
DI PASAR PUSAT NIAGA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**ARNIS**

15 0401 0057

**Pembimbing:**

- 1. Burhan Rifuddin. SE.,MM**
- 2. Zainuddin S,SE.,M.AK**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arnis  
Nim : 15 0401 0057  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



*Arnis*

Arnis  
NIM 15 0401 0057

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo yang ditulis oleh Arnis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0401 0057 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 16 September 2020 Miladiyah bertepatan dengan 28 Muharram 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 Oktober 2021

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.                 | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.             | Penguji I         | (.....) |
| 4. Mujahidin, Lc., M.EI                   | Penguji II        | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, SE., M.M              | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Zainuddin S, SE., M.Ak                 | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**  
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



**Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.**  
NIP 198102132006042002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamua alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi kasus pusat Niaga Palopo)" terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi-tabiin yang senantiasa menuntut kita sebagai uswatun hasanah bagi umat islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi berkat dan bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan penulis, maka kesulitan dan hambatan dapat teratasi. Walaupun didalam skripsi ini mungkin masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada.

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wakil Rektor I,II dan III, yang telah berusaha meningkatkan mutu

perguruan tinggi, sebagai tempat membina ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Serta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
3. Dr. Fasiha, M.E.I Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Burhan Rifuddin, SE., M.M., Selaku pembimbing I dan Zainuddin S, SE., M.AK. Selaku pembimbing II, Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
5. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orang tuaku tercinta, H. Sarifuddin dan Hj. Indo Wellang yang telah mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang sejak kecil, begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah dia berikan kepada saya baik secara moril maupun materil, sungguh saya sadari saya tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuknya, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT, Amin.



8. Kepada Suamiku Tercinta Misbahullah yang selama ini dengan sabar memberikan doa, dukungan serta bantuan selama penyusunan sampai selesainya skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat saya Fitriani Saning, Anita, Herawati, Rusnaeni Rahmad dan Jumarni, yang setia memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu Alaikum wr, wb.*

Palopo, 24 Agustus 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye



*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab sepertihalnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
 هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاَ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta <sup>x</sup>bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i>	(bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i>	(bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ     *dînullah*  
بِاللَّهِ     *billâh*

Adapun *ta marbûta*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ     *hum fî rahmatillâh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar <sup>xiii</sup> pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhânahū wa ta’âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=	Qur’an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR=	=	Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masaah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Defenisi Teori.....	15
1. Motivasi.....	15
2. Kewirausahaan.....	22
3. Perempuan Bekerja.....	33
4. Konsep Keluarga.....	33
C. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Defenisi Istilah .....	38
D. Desain Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
I. Teknik Analisis Data .....	41

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
	A. Deskripsi Data.....	44
	B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
	A. Simpulan.....	70
	B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		





## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Qhasash/28: 77 .....	21
Kutipan Ayat 2 QS an-Nisa/04: 29 .....	24
Kutipan Ayat 3 QS an-Nahl/16: 97 .....	59



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang kewirausahaan.....	24
----------------------------------	----



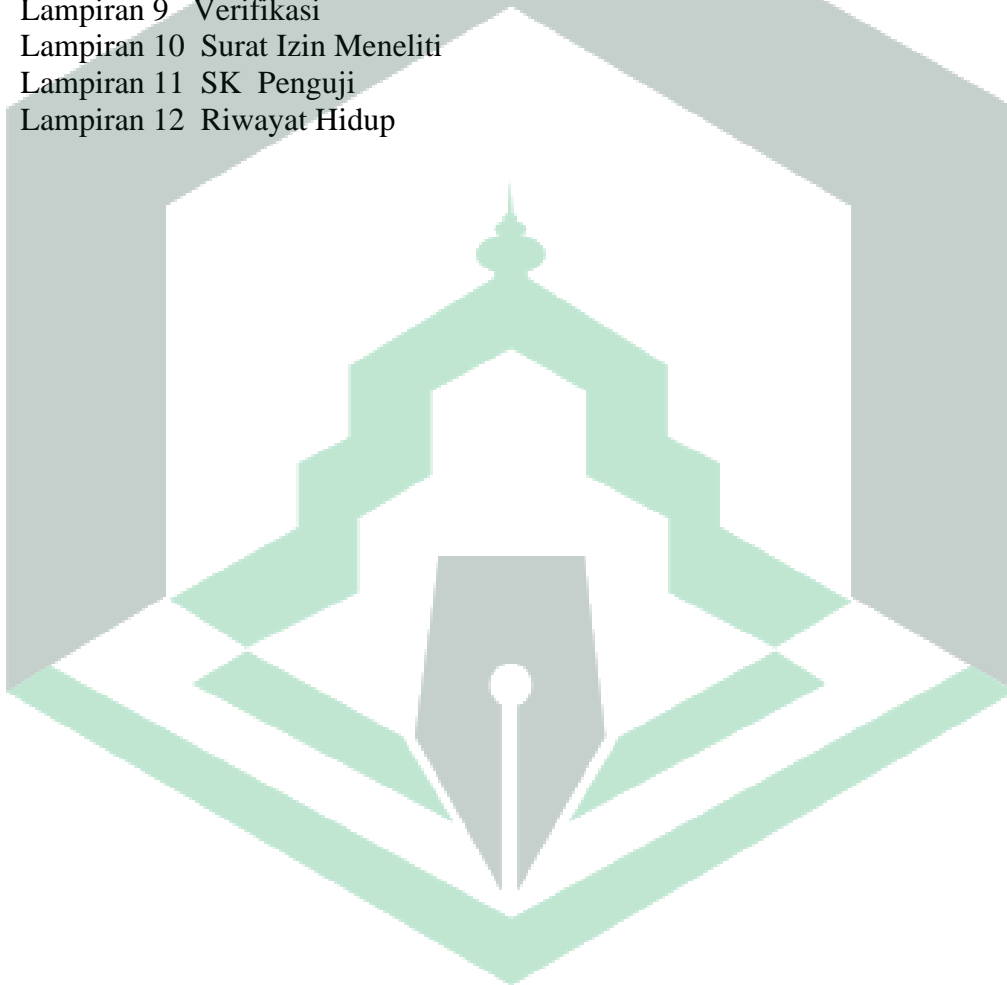
## DAFTAR GAMBAR

Gamabar 2.1 Kerangka Pikir .....	36
Gamabar 3.1 Struktur Organisasi UPTD Pusat Niaga Kota Palopo .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 8 Cek Turniting
- Lampiran 9 Verifikasi
- Lampiran 10 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 11 SK Penguji
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**ARNIS, 2020.** “*Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin dan Zainuddin.

Skripsi ini membahas tentang motivasi perempuan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian Keluarga di pasar Pusat Niaga Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui motivasi perempuan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga pada pasar pusat niaga kota palopo dan Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan perempuan berperan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada pasar pusat niaga Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif sebab penulis terjun langsung meneliti obyek menggunakan teknik: observasi, wawancara, dokumentasi, demikian juga metode *library research* dan *field research* yaitu memperoleh data dengan menggunakan berbagai literature buku, surat kabar, dan internet yang ada kaitannya dengan masalah skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi pada wirausaha perempuan bahwasanya ada banyak yang memotivasi mereka sehingga mereka ingin ikut langsung ke dunia wirausaha seperti karena faktor pengaruh latar belakang keluarga, pengaruh pergaulan, pengaruh lingkungan, pengaruh desakan kebutuhan, pengaruh ingin menghadirkan kemandirian, pengaruh ingin menghadirkan prestasi gemilang, pengaruh dari keinginan yang lahir dari diri sendiri. Para pedagang perempuan di pasar pusat niaga kota palopo kebanyakan berpendidikan rendah, dan tidak mempunyai pekerjaan lain selain berdagang di pasar, sehingga penghasilan dari berdagang ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, seperti halnya perempuan yang sudah di tinggal oleh suaminya (janda) lebih memilih berdagang dalam meningkatkan perekonomian keluarga karena ia harus menanggung kebutuhan anak dan cucu mereka tanpa adanya bantuan tenaga suami melainkan mencari nafkah sendiri dari hasil berdagang, tidak hanya itu para pedagang perempuan ada juga yang menggunakan sebagian kecil uangnya dari hasil dagangannya sebagai pembayaran sekolah dan keperluan lainnya.

**Kata Kunci:** Motivasi Perempuan, Pelaku Usaha, Meningkatkan Perekonomian Keluarga

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Perempuan di ciptakan oleh Allah SWT untuk mendampingi laki-laki, begitupun sebaliknya, laki-laki diciptakan dalam rangka mendampingi kaum perempuan<sup>1</sup>

Sejak Tahun 1960-an hingga sekarang, partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi mengalami peningkatan secara dramatis tidak saja dinegara berkembang . Dahulu perempuan bekerja dianggap langka dan berkembangnya pembangunan, yang mendatangkan teknologi dan serta informasi baru serta informasi-informasi baru, sehingga terjadi perubahan sistem nilai dalam masyarakat. Kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, kesempatan bekerja serta dorongan kebutuhan hidup sehari-haritelah mampu merubah anggapan lama,, ikatan-ikatan tradisional mengeendor dan norma-norma berubah. Sebagai sebuah Negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 237 juta, dengan jumlah populasi perempuan yang banyak 49 persen dari total penduduk<sup>2</sup>

Hasil Sensus penduduk Tahun 1971, menunjukkan tingkat Partisipasi Tingkat Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia hanya sebesar seiring dengan perkembangan global. Hal ini Nampak pada Sensus Penduduk Tahun

---

<sup>1</sup> Ahmad Rifai Rifan , *Be Amazing Muslimah : Beautiful Smart And Shaleha* , Cet. Ket-1 (Jakarta: Qultummedia, 2015, .9.

<sup>2</sup>Sumber: Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik (BPS),2019

2018, TPAK wanita mencapai 45,2 persen, bahkan meningkat menjadi 51,76 persen pada Tahun 2019.<sup>3</sup>

Kecenderungan yang sama juga terjadi pada skala regional Provinsi Sulawesi-Selatan. TPAK wanita Sulawesi-Selatan hanya sebesar 17,2 persen pada Tahun 1980, dan 24,2 persen pada Tahun 1990. Memasuki era perekonomian modern abad 21, TPAK wanita Sulawesi-Selatan meningkat signifikan menjadi 31,01 persen pada Tahun 2018, bahkan mencapai 47,56 persen pada Tahun 2019.<sup>4</sup>

Khusus pada kasus perempuan menikah, TPAK yang semakin meningkat disebabkan baik oleh pengaruh sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran, peningkatan tersebut disebabkan rata-rata tingkat pendidikan yang semakin meningkat, yang disertai oleh semakin besarnya penerimaan social dalam masyarakat atas keberadaan perempuan menikah bekerja diluar rumah. Dari sisi permintaan, perkembangan perekonomian (yaitu sisi produksi) memerlukan tenaga kerja perempuan yang mempunyai ketelitian dan ketelatenan, yang biasanya dimiliki oleh tenaga kerja wanita seperti industry tekstil dan garmen. Perubahan kondisi yang demikian cepat dapat mempengaruhi pasar kerja melalui perubahan kebutuhan masyarakat, yang merupakan elemen penting dalam penentuan terhadap barang dan jasa dalam perekonomian.

Di Indonesia, kaum perempuan harus terus mendapatkan kesempatan dan peluang yang makin besar untuk ikut dalam proses pembangunan. Di samping

---

<sup>3</sup>Sumber: Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019, <https://sulsel.bps.go.id,h.68>

<sup>4</sup>Sumber: Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019, <https://sulsel.bps.go.id,h.60>



karena peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa dipisahkan dengan peranannya sebagai ibu di dalam lingkungan keluarga. fungsi ibu jup chih sebagai pendamping suami dan pengasuh anak, sehingga pmghargaan pada ibu lebih dikaitkan dengan peran ibu dalam keluarga.

Mempelajari peranan perempuan.pada dasarnya menganalisis dua peran wanita. Penama.peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang mlakukan pekcijaan yang mn tidak langsung menghasilkan pendapatan. mapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, penna wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan pto duklif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga sepeni juga anggota keluarga yang lain mempunyai lugas dan fungsi ming-masing dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayanisuami.dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang temyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi.Wanita saat ini tidak hanya berkegiatan di dalam lingkup keluarga tapi banyak diantara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang telah di karunia berbagai kemampuan dasar.dengan kemampuan itu manusia mempunyai modal utama untuk memenuhi seluruh kebutuhan kehidupannya. baik kebutuhan materi maupun non materi. Setiap manusia wajib memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut demi keberlangsungan kehidupan yang layak.Terutama bagi seorang suami sebagai pemimpin atau kepala dari keluarga, seorang suami harus mampu melaksanakan tugas dan kewajiban agar keberlangsungan hidupnya dan keluarganya dapat tejamin lebih baik, dan salah satu kewajiban seorang suami adalah menafkahi keluarganya.

Pada awalnya alasan umum perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi nasional yang semakin tidak menentu serta naiknya harga-harga kebutuhan pokok sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Keadaan ini yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus sektor domestik ( mengu rus rumah tangga ), tetapi kemudian ikut bctpatisipasi di pasar kerja dengan ikut serta membantu perekonomian keluarga.

Melalui wanita yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan bagi keluarga.Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu yang dapal dimanfaatkan antuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai.Selain itu memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Keluarga merupakan masyarakat kecil dari segala perangkat kemasyarakatan. Terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berawal dari keluarga. Oleh karena itu, keluarga dalam Islam adalah suatu institusi yang kokoh yang harus dijamin oleh undang-undang yang sistem yang luas dan melebar, sambil diiringi rasa cinta di antara masing-masing anggota keluarga itu, serta keharmonisan yang langgeng<sup>5</sup>. Pembentukan institusi ini diawali dengan adanya akad nikah yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai yang diajarkan oleh Islam atau biasa disebut dengan perkawinan.

Al-Qur'an menetapkan hubungan suami istri sebagai hubungan dan ikatan yang melebihi ikatan-ikatan lain. Dalam hal ini Al-Qur'an menetapkan perkawinan sebagai transaksi yang kokoh.<sup>6</sup>

Konsekuensi logis adanya akad nikah adalah timbulnya hak dan kewajiban dalam rumah tangga, yaitu hak bersama, hak istri yang menjadi kewajiban suami dan hak suami yang menjadi kewajiban istri. Dalam hal ini satu kewajiban suami adalah mencari nafkah dan salah satu kewajiban dari istri adalah mengurus rumah tangga.

Adanya ketentuan-ketentuan mengenai hak dan kewajiban suami istri dalam sebuah rumah tangga tersebut bertujuan agar pasangan suami istri bisa saling mengerti dan memahami tentang peran dari masing-masing. Di antara keduanya dapat mengetahui mana yang menjadi hak suami atau hak istri dan

---

<sup>5</sup>Ali Abdul Hamid Mahmud, *Fiqh Responsibilitas : Tanggung Jawab Muslimin Dalam Islam, Cet. Ke-1* (Jakarta : Gema Insana Press, 1995), 192.

<sup>6</sup>Khoirudin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami-Istri, Cet. Ke-1* (Yogyakarta : Academia, 2004), 21.

mana yang menjadi kewajiban suami atau kewajiban istri. Karena apa yang menjadi hak istri adalah kewajiban suami untuk memenuhinya dan hak suami adalah kewajiban istri untuk memenuhinya. Dengan adanya hak dan kewajiban suami istri tersebut tampak sekali hubungan antar keduanya, yaitu antara suami dan istri saling melengkapi dalam berbagai persoalan di dalam bahtera rumah tangga.

Di dalam mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera banyak hal yang harus di selenggarakan semenjak urusan pribadi suami-istri, urusan anak sampai masalah kebersihan dan pengaturan perabotan termasuk keuangan dan sebagainya.<sup>7</sup>Oleh sebab itu, di dalam mewujudkan hubungan suami istri bukan hanya sebagai sarana memenuhi kebutuhan biologis. Di dalamnya terdapat banyak tugas dan kewajiban yang besar dan harus di laksanakan bagi kedua belah pihak termasuk tanggung jawab ekonomi.

Suami sebagai penanggung jawab utama dalam keluarga baik meliputi aspek ekonomi dan perlindungan dalam rumah tangganya maka suami harus melaksanakan tugasnya secara penuh. Kewajiban atas suami memberikan nafkah kepada istrinya yang dalam fiqh yang di dasarkan kepada pemisahan harta atas suami dan istri. Prinsip ini mengikuti bahwa suami adalah pencari nafkah sebagai kewajiban utama dalam keluarga.

---

<sup>7</sup>Mumu Mansur. *Membangun Keluarga Yang Sakinah*. Bandung: CV Rizadi Jaya. 2004, 45.

Tetapi dalam waktu dan kondisi sekarang berbeda , karena perempuan telah memiliki peluang yang sama dengan laki-laki untuk menjadi unggul dalam berbagai bidang kehidupan, bahkan secara ekonomi tidak lagi tergantung pada laki-laki.

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi ibu rumah tangga. tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Kemandirian Perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan meski semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

Namun seiring dengan perkembangan jaman, tingkat modernisasi dan globalisasi informasi serta keberhasilan gerakan emansipasi perempuan dan

feminism, wanita semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik. Kecenderungan peran perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga miskin meningkat. Tenaga jumlah tenaga kerja wanita akan mendominasi pasar kerja dimasa yang akan datang, superioritas pria di bursa kerja akan bergeser.

Strategi ekonomi rumah tangga miskin dipedesaan dalam menghadapi kondisi kemiskinan mencakup upaya-upaya alokasi sumber daya. Khususnya tenaga kerja disektor produksi. disektor produksi rumah tangga pedesaan di Indonesia meneaapkan pola nafkah ganda sebagai bagian dari strategi ekonomi. Dalam pola itu sejumlah anggota rumah tangga usia kerja terlibat mencari nafkah di berbagai sumber. baik di sektor pertanian maupun luar pertanian dalam kegiatan usaha sendiri maupun sebagai buruh. Bagi rumah tangga miskin, arti pola nafkah ganda itu adalah strategi bertahan hidup. dimana sektor luar pertanian merupakan sumber nafkah penting untuk menutupi kekurangan dari sektor pertanian. Para perempuan dari keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Rendahnya kehidupan ekonomi rumah tangga, menyebabkan banyak keluarga yang memerlukan bantuan wanita untuk

memenuhi kebutuhan marjinal sehingga mengurangi curahan waktunya untuk mengurus rumah tangga.

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga petani, nelayan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah baik pedagang, buruh tani. Atau pun sebagai pekerja di sektor informal. Untuk itu mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran gandanya tersebut, salah satu masalah penting jika wanita memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun wanita diperbolehkan untuk bekerja di sektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.

Sebagaimana dengan kenyataan hidup saat ini, ketika kebutuhan hidup semakin banyak, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi karena naiknya bahan kebutuhan yang cukup tinggi, membuat istri tidak tinggal diam. Banyak fenomena yang muncul pada masyarakat sekarang dijumpai istri membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Perempuan pada umumnya di Pasar Pusat Niaga cenderung memilih peluang bisnis yang sesuai dengan hobinya untuk memulai usaha contohnya Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah merupakan suatu alternatif usaha yang disukai oleh para perempuan. Kementerian pemberdayaan Perempuan



dan perlindungan Anak mencatat dari 46 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang diketahui, sebagian dari itu merupakan industri Rumah yang sekitar 60 persen pengelolanya adalah kaum perempuan.<sup>8</sup> Fenomena ini pula dapat dibuktikan dengan banyaknya Perempuan yang membuka usaha di sekitaran Pasar Pusat Niaga dan usaha tersebut merupakan suatu usaha dalam wujud informal dimana sektor informal sangat membantu kehidupan masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, selain untuk menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah. Pada umumnya sektor informal sering dianggap lebih mampu bertahan hidup (survive) dibandingkan sektor usaha lain. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor informal relatif lebih independent atau tidak tergantung pada pihak lain, khususnya menyangkut permodalan dan mampu beradaptasi dengan usahanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada

1. Motivasi perempuan sebagai pelaku usaha

Yaitu: Kemampuan Prestasi, Membantu ekonomi keluarga, Kemandirian, Meningkatkan keterampilan.

---

<sup>8</sup>Kemendagri dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Perempuan dan industri Rumah*, 2.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan sebagai pelaku usaha  
Yaitu: Faktor ekonomi, Faktor keluarga, Faktor pendidikan.

### **C.Rumusan Masalah**

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana motivasi perempuan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga pada pasar pusat niaga kota palopo?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga perempuan berperan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada pasar pusat niaga kota palopo?

### **D.Tujuan Penelitian**

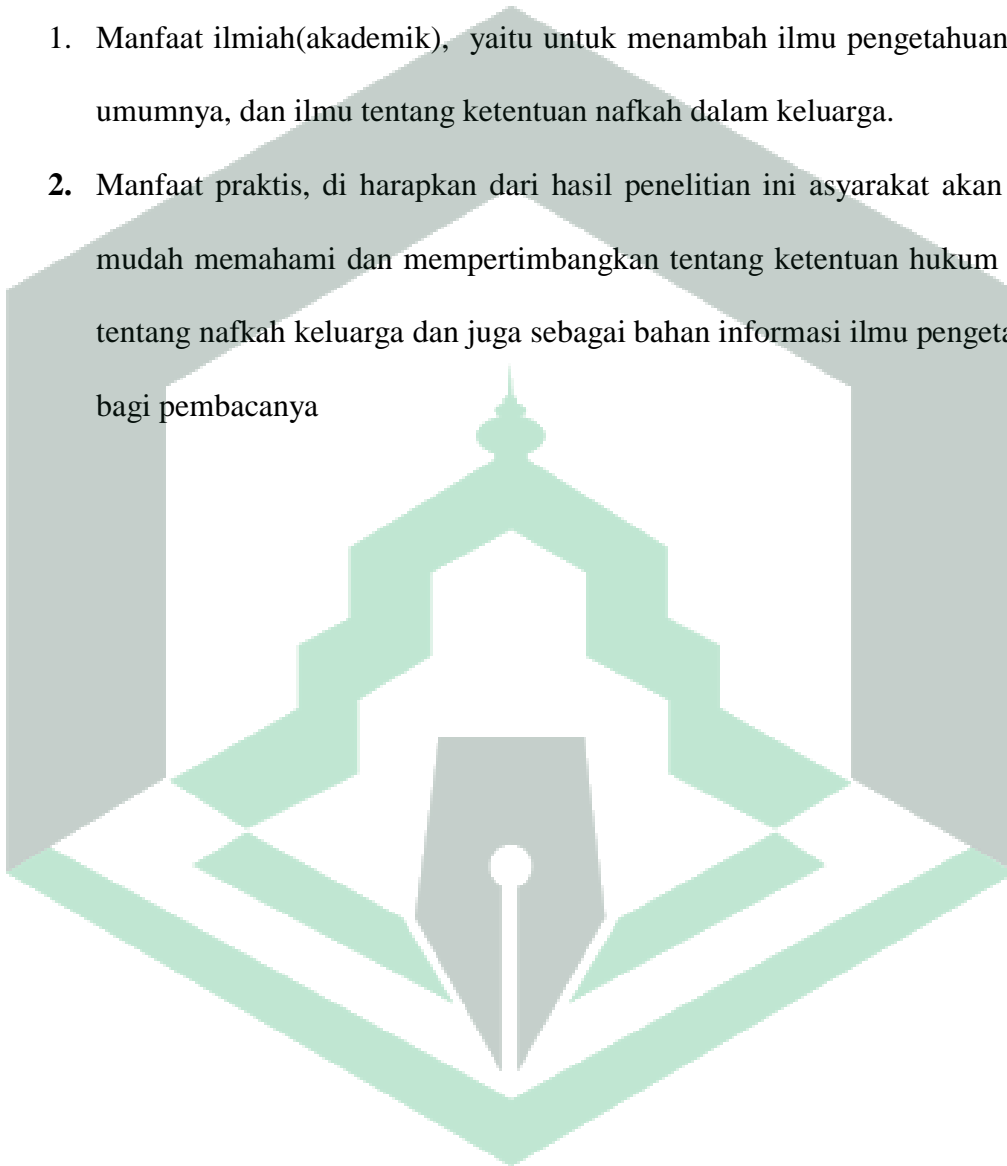
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi perempuan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga pada pasar pusat niaga kota palopo?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan perempuan berperan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada pasar pusat niaga kota palopo?

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah

1. Manfaat ilmiah(akademik), yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu tentang ketentuan nafkah dalam keluarga.
2. Manfaat praktis, di harapkan dari hasil penelitian ini asyarakat akan lebih mudah memahami dan mempertimbangkan tentang ketentuan hukum islam tentang nafkah keluarga dan juga sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan bagi pembacanya



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama, serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya yang sama, maka perlu dilakukan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah ada.

Tema yang penulis angkat pada skripsi ini adalah Motivasi Perempuan Dalam Berbisnis. Berikut ini penulis paparkan beberapa penelitian yang membahas tentang kewirausahaan, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2015 dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Perempuan Memilih Berwirausaha Studi Kasus Pusat Niaga Palopo”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap minat perempuan memilih berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan sarana komputer pada program statistik data analisis SPSS versi 21, dimana alat analisis ini untuk memahami sejauh mana pengaruh emosional, kesempatan menunjukkan potensi diri, kemandirian, kebebasan terhadap minat perempuan memilih berwirausaha. Dan pengukuran populasi dalam penelitian ini adalah semua perempuan yang berwirausaha di Pusat Niaga Palopo yang berjumlah sekitar 99 orang.

Persamaannya antara judul peneliti dengan judul yang penulis lakukan peneliti membahas tentang analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat perempuan memilih berwirausaha. Sedangkan penulis berfokus pada Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha. Sedangkan perbedaannya metode yang di gunakan peneliti adalah metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang di lakukan oleh Evi pada tahun 2007 dengan judul penelitiannya **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kewirausahaan dewasa ini Di Purwokerto.”** Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dewasa ini di purwokerto adalah rasa percaya diri memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha, usaha subjek tumbuh dari bawah, modal, mengetahui kelemahan dan kemudian mencari keterampilan untuk menjamin keberhasilan usaha, konsentrasi dalam bekerja, dapat menjaga nama baik dan dukungan sosial. Perbedaannya peneliti berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dewasa ini, sedangkan penulis berfokus pada Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha. Sedangkan persamaannya peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif, dan penulis juga menggunakan metode kualitatif.<sup>10</sup>
3. Baharuddin dalam penelitiannya pada tahun 2013 dengan judul **“ Pengaruh motivasi dan mental wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa STAIN**

---

<sup>9</sup>Fitriani:”*Analisis Faktor-faktor Motivasi yang mempengaruhi minat perempuan memilih berwirausaha*” Skripsi IAIN , Jurusan ekonomi Islam , tahun 2015

<sup>10</sup>Evi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Dewasa Ini Di Purwokerto*, Skripsi Universitas Katolik Soegijabranata Semarang, Fakultas Psikologi, tahun 2007

**palopo Prodi Ekonomi Islam untuk berwirausaha”**. Dalam penelitiannya yang menjadi permasalahan adalah apakah motivasi berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa syari’ah prodi Ekonomi Islam semester VII STAIN Palopo, apakah mental berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Jurusan Syari’ah Prodi Ekonomi Islam Semester VII STAIN palopo, diantara Motivasi dan Mental kewirausahaan manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat kewirausahaan mahasiswa jurusan Syari’ah Prodi Ekonomi Islam Semester VII STAIN Palopo.

Hasil penelitiannya menemukan bahwa motivasi dan mental wirausaha berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha dan variabel ini yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa STAIN palopo jurusan syariah prodi Ekis untuk berwirausaha. Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yakni peneliti berfokus pada faktor-faktor motivasi dan mental wirausaha terhadap minat mahasiswa STAIN Palopo, sedangkan penulis membahas tentang Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha<sup>11</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Motivasi**

Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perubahan, setidaknya motivasi berhubungan dengan kebutuhan mempertahankan hidup.

---

<sup>11</sup>Baharuddin, *Pengaruh motivasi dan Mental l Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain palopo prodi Ekonomi Islam untuk berwirausaha*, Skripsi STAIN, Jurusan Syari’ah, Tahun 2013

### a. Pengertian Motivasi

Motif atau dalam bahasa Inggris motive berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak<sup>12</sup>. Motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu didalam memenuhi kebutuhan, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Keinginan mencapai dalam memenuhi kebutuhan tersebut tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besar akan menentukan perilaku individu. Dengan kata lain motif adalah kebutuhan dan dorongan yang menentukan perilaku seseorang.<sup>13</sup> Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun menemui kegagalan.

Motivasi merupakan suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan serta melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan pendorong untuk senantiasa bertahan dalam menjalankan suatu usaha walaupun terkadang mengalami sedikit kegagalan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dengan motivasi yang kuat kepekaan dalam berusaha selalu terbina dan terpelihara dan tidak pernah terkalahkan oleh situasi dan kondisi yang ada di lingkungan bisnis baik itu dari segi internal maupun eksternal demi mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengusaha termasuk kategori ketidakpastian sehingga perlu dipahami bahwa menjadi pengusaha bukan hanya berani mengambil resiko

<sup>12</sup>Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, h.59. Dikutip Baharuddin, *Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain Palopo Prodi Ekonomi Islam Untuk Berwirausaha*, Skripsi STAIN, Jurusan Syari'ah, Tahun 2013

<sup>13</sup>Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, (cet.1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h 39-40

akan tetapi bagaimana kemudian mampu menghadapi dan menyelesaikan resiko yang ada dalam berbagai kegiatan dalam wirausaha motivasi itu sangat penting dan menjadi ketentuan yang harus dimiliki setiap pengusaha karena keberhasilan dan kegagalan menjalankan usaha tergantung seberapa besar reaksi motivasi yang dimiliki.

#### b. Teori Motivasi

Motivasi merupakan kajian yang sedemikian luas dan banyak memiliki bentuk pemikiran, ahli ilmu jiwa menjelaskan bahwa ragam motivasi itu terhubung dengan pemenuhan yang tersusun secara hierarkis, tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan tahap yang paling rendah menjadi syarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :<sup>14</sup>

1. Kebutuhan fisiologikal (*Physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex;
2. Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual;
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*Love needs*);
4. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol status; dan

<sup>14</sup> Abraham H. Maslow, *Pengaruh Motivasi* Jilid 1, (Ed 8, Jakarta : Erlangga, 2002 h 29).



5. Aktualisasi diri (*Self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan–Kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (Keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual, dan bahkan juga spiritual, motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengajjar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Mc Clelland menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal

dengan lebih baik. Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah.mereka yang memiliki kebutuhan berprestasi lebih suka pekerjaan yang dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dan tugas pekerjaanya memiliki resiko yang sedang. Dalam penelitiannya, Mc Clelland menemukan bahwa mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil. Sebaliknya ia tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan prestasi yang tinggi. Kebutuhan untuk berkuasa juga merupakan kebutuhan dari teori Mc Clelland, Kebutuhan berkuasa adalah adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Orang yang ingin kekuasaanya besar adalah mereka yang suka untuk menjadi pemimpin.Kebutuhan untuk berafiliasi adalah teori ketiga milik Mc Clelland, kebutuhan ini yang paling sedikit mendapat perhatian untuk diteliti.Orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi adalah orang yang berusaha mendapat persahabatan. Mereka ingin disukai orang lain dan menghindari konflik.Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energi, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau mencapai kepuasan. Adapun jenis motivasi menurut Davis dan New Stroom(1996) adalah prestasi,afiliasi, kompetensi, dan kekuatan sebagai berikut<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Handoko, Hani T, Dr.MBA dan ReksohadiprodoSukanto,1996.*Organisasi Perusahaan*,<http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2014/09/teori-motivasi-maslow-mcclelland>.

- a. Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. *Entrepreneur* yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit risiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi di waktu lalu.
- b. Motivasi Afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-Orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka menyenangkan.
- c. Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.
- d. Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu. Penjelasan di atas dapat ditarik sebuah garis merah bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari pihak luar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## b. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :<sup>16</sup>

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau berusaha, motivasi disini merupakan motor penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah pembuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, motivasi disini memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi pembuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi dalam mencapai tujuan dengan menyisihkan perubahan-perubahan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Konsep islam tentang dunia adalah sebagai ladang akhirat, memposisikan kepentingan bukan sebagai tujuan, namun sebagai sarana untuk merealisasikan kesejahteraan manusia. Allah berfirman dalam Qur'an Surah al-Qashash(28):77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Terjemahnya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>17</sup>*

<sup>16</sup>Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, h.60. Dikutip Baharuddin, *Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain Palopo Prodi Ekonomi Islam Untuk Berwirausaha*, Skripsi STAIN, Jurusan Syari'ah, Tahun 2013.

<sup>17</sup>A.Hassa, *Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya, Al Ikhwan:Surabaya), 771.

Karena islam menganjurkan manusia untuk berusaha, bekerja, berproduksi dan islam juga menuntut manusia bersyukur Kepada Allah atas berbagai nikmat yang dikaruniakan kepadanya. Dalam berusaha tetap disandarkan pada kehendak Allah dengan disertai memohon pertolongan-nya dan lingkungan merupakan anugerah dari Allah yang menyediakan hal-hal yang dapat membantu manusia dalam kehidupannya. Dengan demikian tentu lingkungan ini mengharapkan adanya tangan-tangan yang terampil dan siap untuk berkarya, berusaha dan bekerja sebagai pilar yang kokoh dan asasi dalam perolehan hasil-hasil usahanya.

Ada tiga unsur yang menjadi hidup manusia positif, berguna dan bermanfaat, Pertama, mengimplementasikan potensi kerja yang di anugerakan oleh Allah. Kedua, Bertawakkal kepada Allah dan mencari pertolongan-Nya ketika menjalankan usaha. Ketiga, beriman kepada Allah untuk menolak bahaya, dan kesombongan atas prestasi yang dicapai.<sup>18</sup>

## 2. Kewirausahaan

### a. Pengertian Kewirausahaan

Banyak konsep-konsep tentang pengertian kewirausahaan dan sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama tentang konsep pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang baku. Namun pada umumnya pengertian-pengertian yang ada dari berbagai para ahli menyatakan bahwa, wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan didalam melihat peluang mencari dana,

---

<sup>18</sup>Abdul Hamid Mursi, *SDM yang produktif, Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*, 118-119. Dikutip Baharuddin, *Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain Palopo Prodi Ekonomi Islam Untuk Berwirausaha*, Skripsi STAIN, Jurusan Syari'ah, Tahun 2013.

serta sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil resikonya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Untuk itu geoffrey G.Meredith et al menyatakan “Para kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.

Sedangkan dalam konteks manajemen, pengertian enterpreneur adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (money), bahan mentah (matrials), dan tenaga kerja (labors) untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha. Dari pengertian-pengertian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seseorang yang berwirausaha akan melibatkan dua unsur pokok yaitu, peluang dan kesempatan mengambil peluang melalui kemampuan individu-individu yang ada <sup>19</sup>

Kewirausahaan digambarkan dalam al-Qur'an meskipun tidak secara detail dijelaskan langsung kata wirausaha demikian juga dalam teladan nabi dan sahabat Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S An-Nisa (4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

<sup>19</sup>Mudjiarto Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan kepribadian Kewirausahaan* (Cet:1;ed:1;Yogyakarta:Graha ilmu,2006), 1.

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.*

### Hadis tentang kewirausahaan

HR. Bukhari, Kitab al-Buyu', Bab Kasbir Rojuli wa 'Amalihi Biyadihi II/730 no.2072).

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Terjemahnya:

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihi ssalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.”

#### b. Karakteristik kewirausahaan

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan yang berbeda-beda tapi pada intinya adalah bahwa seseorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dan kebanyakan individu-individu lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat berbagai ahli sebagai berikut :<sup>20</sup>

a. David McClelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha yaitu :

1. Dorongan berprestasi : Semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.

<sup>20</sup>Mudjiarto, *Karakter Kewirausahaan*, Cet.1 (Yogyakarta : CV Budi utama,2019),h.2-3.

2. Bekerja keras : Sebagian besar wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
3. Memperhatikan kualitas : Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
4. Sangat bertanggung jawab : wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
5. Berorientasi pada imbalan : Wirausahawan maupun mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, sesuai mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak berupa uang tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
6. Optimis: Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik unruk bisnis,dan segala sesuatu mungkin.
7. Berorientasi pada hasil kerja yang baik (*excellence oriented*).seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang *first class*.
8. Mampu mengorganisasikan:kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai “komandan”yang berhasil.
9. Berorientasi pada uang. Uang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja,tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.



b. Ahli lain seperti M,Scarborough dan Thomas W.zimmerer mengemukakan delapan karakter yang meliputi:<sup>21</sup>

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukanya.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya dia selalu menghindari risiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik segera.
5. *High level of energi*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginanya demi masa depan yang lebih baik
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi kemasa depan, perspektif dan berwawasan jauh kedepan.
7. *Skill of organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
8. *Value of achivement over money*,yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

c. Sikap wirausahawan .

Berdasarkan ciri-ciri kewirausahawaandiatas, dapat diidentifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari sebagai berikut :

a. Disiplin

---

<sup>21</sup>Mudjiarto Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan kepribadian kewirausahaan* (Cet:1;ed:1;Yogyakarta:Graha ilmu,2006),h.3

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin tersebut adalah ketetapan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaan. Ketetapan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan merupakan kendala yang dapat menghambat seseorang wirausahawan meraih keberhasilan. Wirausahawan harus taat asas. Hal tersebut dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausaha akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan pekerjaan dan sistem kerja.

b. Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah, dan bersifat *progresif* (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi ciri-ciri, harapan, dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang di

tawarkan, pemecahan masalah bagi masalah konsumen dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen yang di indikasikan dengan dampak pembelian yang terus meningkat sehingga tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang di harapkan.

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang terlupakan oleh seseorang wirausahawan. Kejujuran mengenai karakteristik produk ( barang dan jasa ) yang di tawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purna jual yang dijanjikan, dan kejujuran mengenai segala yang terkait penjual produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

d. Kreatif dan inovasi

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berfikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk- produk yang telah ada elama ini dipasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat di batasi oleh ruang, bentuk , ataupun waktu. Justru sering kali ide-ide brilian yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha baru awalnya dilandasi ole gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan mandiri apabila seseorang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain. Kemandirian merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam melakukan kegiatan usahanya.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Banyak calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, yang pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena tidak bersikap realistis, tidak objektif dan tidak rasional dalam mengambil keputusan bisnisnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan dalam memilih seleksi terhadap masukan-masukan atau sumbang saran yang ada kaitannya dengan tingkat usaha-usaha yang sedang dirintis.

d. Berbagai macam profil wirausaha

Adapun berbagai macam profil wirausaha yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. *Young Entrepreneur*

Orang-orang muda mengambil bagian dalam memulai bisnis. Didorong kekecewaan akan prospek pada perusahaan pemerintah dan keinginan untuk memiliki peluang menentukan nasib mereka sendiri, banyak generasi muda

---

<sup>22</sup>Thomas Zimerer dkk, *kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Ed, 5; Jakarta: salemba empat, 2008), 26-32.

lebih memilih kewirausahaan sebagai jalur karir mereka. Kemah-kemah kewirausahawan mudah bermunculan diseluruh negeri untuk mengajarkan anak-anak mudah cara meluncurkan dan menjalankan bisnis, serta banyak diantaranya yang memenuhi impian mereka ketika masih di SMA.

*b. Women Entrepreneur*

Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi keluarga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya dan sebagainya. Meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun di badan legislatif, perempuan telah mengalami diskriminasi di tempat kerja. Meskipun demikian bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang bidang ekonomi, baik pekerjaan maupun kewirausahaan kepada para perempuan. Semakin banyak perempuan menyadari bahwa cara terbaik untuk menembus hambatan-hambatan tak kentara yang menghambat peningkatan karir mereka untuk mencapai kepuncak organisasi adalah memulai mereka sendiri. Bahkan saat ini perempuan membuka bisnis dua kali lebih banyak dibanding angka rata-rata nasional. Meskipun bisnis yang dibuka oleh perempuan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan bisnis yang dibuka oleh laki-laki, dampaknya sama sekali tidak kecil, saat ini wirausahawan perempuan lebih berpendidikan tinggi dan memiliki pengalaman manajerial di industri tempat mereka mengembangkan perusahaannya.

c. *Minority Entrepreneur*

Kaum minoritas di negara kita di Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja dilapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis ini semakin lama semakin maju, dan karena mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu. Seperti halnya perempuan kaum minoritas menyebutkan bahwa diskriminasi merupakan alasan utama membatasi akses mereka ke dunia kewirausahaan. Akan tetapi, bisnis milik kaum minoritas telah mengalami kemajuan selama dasawarsa terakhir, dan tingkat keberhasilan mereka terus meningkat.

d. *Immigrant Entrepreneur*

Kaum pedagang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan dan bersikap non formal yang dimulai dari perdagangan kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

e. *Part Time Entrepreneur*

Memulai bisnis dalam mengisi waktu luang merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar. Bekerja paruh waktu tidak mengorbankan pekerjaan di bidang lain misalnya seorang pegawai pada sebuah kantor bermaksud mengembangkan hobinya untuk berdagang atau

mengembangkan hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendapat keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai dan beralih bisnis yang merupakan hobinya. Para wirausahawan paruh waktu mendapatkan yang terbaik dari kedua dunianya. Mereka dapat masuk kedalam bisnis tanpa mengorbankan keamanan pendapatan dan fasilitas tetap dari bekerja. Keuntungan utama dalam bisnis paruh waktu adalah risiko yang lebih rendah bila terjadi kegagalan usaha.

*f. Home-Based Entrepreneur*

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya rumah tangga misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, mengirim kue-kue ke toko eceran di tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha catering banyak dimulai dari ibu rumah tangga yang bisa masak, kemudian usaha ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.

*g. Family-owned Business*

Bisnis keluarga adalah bisnis yang pengendalian keuangannya dilakukan oleh satu atau lebih keluarga, bisnis keluarga adalah bagian integral dari perekonomian. Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis cabang dan usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dahulu oleh bapak setelah usaha bapak ini maju dibuka cabang baru dan di kelola ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan pekerjaan pada saat ini maka kegiatan ini perlu dikembangkan.

#### h. *Copreneurs*

*Copreneurs*(wirasutri) adalah pasangan suami istri wirausahawan yang bekerja bersama sebagai rekan kerja dalam bisnis mereka. Copreneurs dibuat dengan cara menciptakan pekerjaan yang didasar atas keahlian masing-masing orang. Orang yang ahli di bidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi tertentu dari bisnis-bisnis yang sudah ada.

### 3. Perempuan Bekerja

Bekerja adalah kegiatan yang di lakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang maupun barang, mengeluarkan energi yang mempunyai banyak kegiatan diluar rumah, kegiatan di mana memungkinkan mereka memperoleh penghasilan bagi keluarganya bukanlah gejala yang baru dalam masyarakat kita.<sup>23</sup> Hal ini termasuk suami, istri ataupun orang yang belum menikah yang berusaha memperoleh penghasilan, perempuan yang bekerja dapat di katakan sebagai wanita yang berperan ganda.

### 4. Konsep keluarga

Keluarga merupakan unit dasar masyarakat yang membentuk hubungan kasih antar manusia. Manakalah sebuah keluarga telah terbina dengan baik dan

---

<sup>23</sup>Hromi TO, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Yayasan Obor Indonesia, 2000.



hubungan antar keluarga dengan kokoh. Keluarga tersebut di bentuk adanya akad yang di lakukan oleh laki-laki dan perempuan yang di sebut perkawinan.<sup>24</sup>

Perkawinan di definisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan keluarga yang bahagia dan kekal.

Peran perempuan dalam keluarga sangat penting oleh karena itu sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, perempuan dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut.<sup>25</sup>

a) Perempuan sebagai anggota keluarga

Dalam hukum islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang perempuan harus di hormati dan di hargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang di maksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

b) Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, dan juga mengayomi anggota keluarga.

<sup>24</sup>Sri Rahayu, *Pengaruh Istri Sebagai Pencari Nafka Utama Terhadap Kehidupan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta ,2014), .11.

<sup>25</sup>Sitti Nurhaya, *Peran Istri Membantu Suami Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, 2016, 27.

c) Perempuan sebagai istri

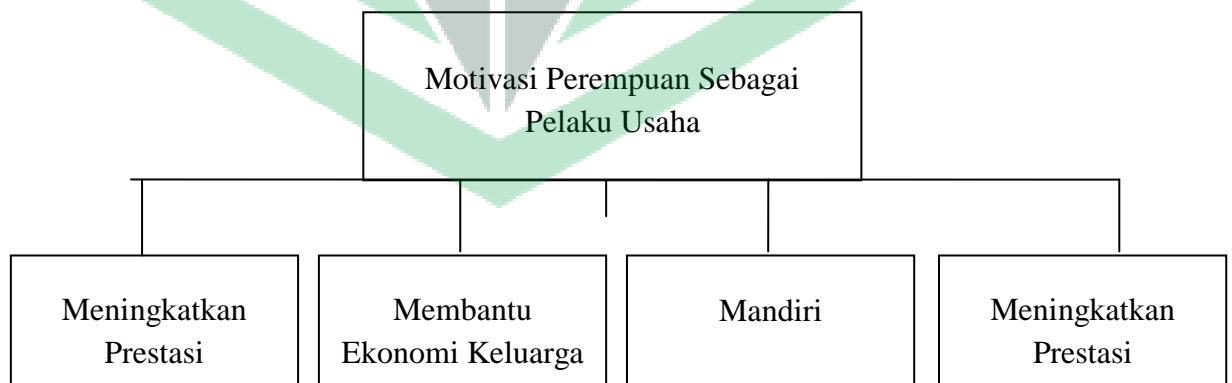
Peranan wanita sebagai istri yang mendampingi suami, yang tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentunya akan banyak memenuhi bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

d) Perempuan sebagai pencari nafkah

Wanita masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan sangat tinggi.

**C. kerangka Pikir**

Merupakan alur atau proses berfikir penelitian dari masalah yang hendak diteliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah pendekatan fenomena yaitu mengamati dan meneliti masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian pada perempuan yang mempunyai bisnis di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan kenyataan dan realitas lapangan sebagai sumber data primernya yang objek utamanya yaitu para perempuan yang mempunyai usaha di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini lebih berfokus pada perempuan yang memilih usaha khusus Lokasi penelitian adalah di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo. Peneliti mengambil penelitian di pasar Pusat Niaga Kota Palopo dengan pertimbangan bahwa:

- a) Pasar Pusat Niaga Kota Palopo merupakan suatu Lembaga/Pasar yang ada di kota palopo sarana atau tempat jual beli sekaligus pembinaan dan mengembangkan potensi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b) Waktu pelaksanaan observasi pada hari sabtu 02 November 2019 pukul 09:00, dan di lanjutkan dengan meneliti dan wawancara pada hari selasa 05 November 2019 pukul 10:00 sampai pada hari rabu 13 November 2019 pukul 11:30 pada Pasar Pusat Niaga Kota Palopo.

- c) Lokasi penelitian yang strategis dan mudah di jangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.

### **C. Definisi Istilah**

1. Motivasi perempuan adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.
3. Keluarga merupakan unit dasar masyarakat yang membentuk hubungan kasih antar manusia. Manakalah sebuah keluarga telah terbina dengan baik dan hubungan antar keluarga dengan kokoh. Keluarga tersebut di bentuk adanya akad yang di lakukan oleh laki-laki dan perempuan yang di sebut perkawinan

### **D. Desain Penelitian**

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yaitu penelitian melakukan pendalaman terhadap observasi dan wawancara partisipatoris bagi informan.

### **E. Data Dan Sumber Data**

Sumber data yang ambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diambil dari lapangan yaitu berasal dari perempuan pebisnis. Data tersebut berasal dari observasi, wawancara, pada perempuan berwirausaha di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo.
2. Data sekunder merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber data tertulis lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku-buku literature, pendukung, Alquran, internet, jurnal-jurnal ilmiah yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian instrumen yang di gunakan yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini di gunakan beberapa moteda pengumpulan data yang di perlukan, metode-metode yang di pergunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengunjungi serta mengamati objek langsung di tempat penelitian. Metode observasi ini di lakukan diawal penelitian sampai akhir untuk mencapai data langsung yang terjadi dilapangan dan membandingkan data yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan metode observasi ini. Penelitian dapat mengamati titik-titik permasalahan dengan mengumpulkan data dari setiap objek yang diobservasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh keterangan serta informasi-informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>26</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain yang berbentuk karya seni. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang mengartikan data-data yang telah diperoleh di lapangan yang sesuai dengan penelitian. Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu.

---

<sup>26</sup>Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, 83.

<sup>27</sup>A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2014, 391.

a. Editing

Editing merupakan metode yang digunakan dalam pemeriksaan kembali suatu informasi seperti buku, dokumen, dan catatan-catatan lainnya. Dalam penelitian ini proses editing yang dilakukan yaitu melengkapi data yang masih kurang. Membuang dan mengedit data yang dirasa tidak relevan serta tidak cocok dengan pokok bahasan penelitian, dan pemeriksaan per kalimat, paragraf setiap pemakaian kata dan bahasa yang kurang tepat.

b. Organizing

Organizing merupakan pengaturan kembali data-data yang diperoleh secara acak untuk nantinya disusun dan menghasilkan data akurat untuk menjadi bahan penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini proses organizing yang dilakukan yaitu mengatur penyusunan penelitian agar sesuai dengan sistematika format proposal skripsi mulai dari bab 1 sampai dengan bab IV

### **I. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mencerna, menelaah data-data yang telah didapatkan dengan perbandingan informasi yang telah didapatkan melalui jurnal, buku, dan penelitian terdahulu agar penelitian ini dapat terus terstandarisasi

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan atau penyaringan informasi-informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu semua data yang diperoleh di lapangan di periksa kembali, dipilah, dikelompokkan,disederhanakan,serta membuang data yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti.dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti.Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

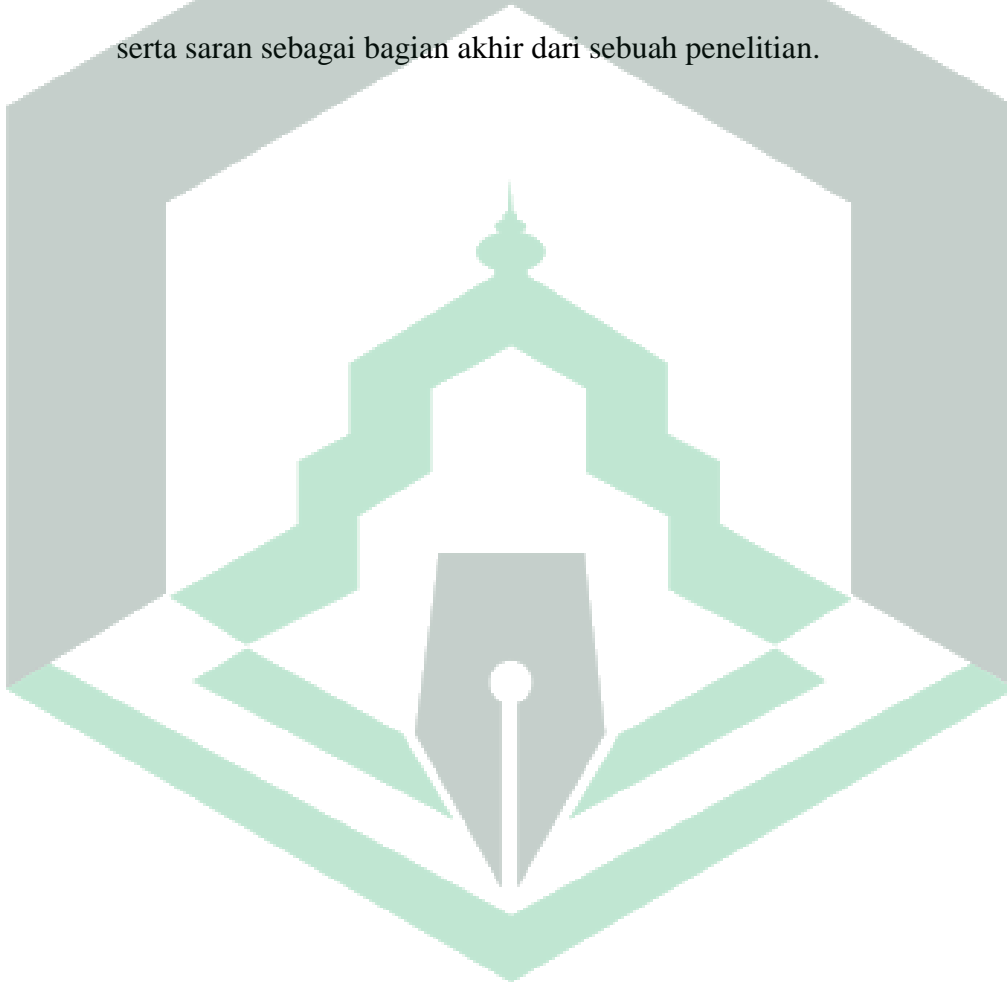
b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang menghasilkan penarikan keputusan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan.penyajian data haruslah tersusun dengan rapi dan sistematis agar informasi tersebut dapat dibaca.Proses penyajian data dalam penelitian ini yaitu sebelum data disajikan dari segi kerapian, tulisan, urutan bab, halaman dan sebagainya disesuaikan dengan standar penyusunan skripsi serta semua data yang diperoleh dikelompokkan dan disesuaikan dengan tema atau pokok-pokok permasalahan penelitian.



c. Penarikan kesimpulan

Merupakan tindakan yang dilakukan penulis untuk melakukan tindakan baru sesuai dengan analisis data yang telah didapatkan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu setelah semua tahapan dilakukan peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari apa yang didapat di lapangan dan memberikan solusi setiap pokok permasalahan penelitian serta saran sebagai bagian akhir dari sebuah penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Pusat Niaga Palopo**

Pusat Niaga Palopo (PNP) yang dulunya dikenal dengan nama Pasar Sentral Palopo yang direnovasi pada tanggal 16 Mei 2001 dan diresmikan pada tanggal 10 September 2002 yang batu pertamanya diletakkan oleh mantan Bupati Luwu (Alm) Drs. H.Kamrul Kasim, SH,MH. Sampai pada perampungannya tahun 2004 Pusat Niaga Palopo (PNP) pernah mengalami kebakaran. Setelah itu dilakukan renovasi untuk memperbaiki fasilitas yang rusak. Begitu banyak sejarah di pusat kota yang merupakan jalur angkutan umum sehingga mudah dijangkau. Selain itu, juga bersampingan dengan terminal Dangerakko Kota Palopo keberadaan letak geografis Pusat Niaga Palopo yang cukup strategis, maka diharapkan Pusat Niaga Palopo akan tumbuh berkembang dengan pesat di masa yang akan datang.

Keberadaan Pusat Niaga Palopo ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Kota Palopo saja akan tetapi juga masyarakat dari luar Kota Palopo sebab letaknya yang mudah dijangkau dan dilalui angkutan umum. Guna mempercepat pembangunan Pusat Niaga Palopo maka DPRD pada saat itu membentuk tim khusus survey langsung kelapangan meninjau lokasi, apakah benar-benar sudah terbebas dari pro dan kontra antar masyarakat. Pusat Niaga Palopo dibangun di atas tanah kurang lebih 4 hektar dimana sebagian tanahnya

masih milik masyarakat, tetapi telah diserahkan kepada pemerintah dengan ketentuan diganti dengan bangunan.

Ada beberapa jenis bangunan yang ada di Pusat Niaga Palopo (PNP) diantaranya terdiri dari :

a. 72 Ruko sawerigading

1. Jumlah keseluruhan : 72
2. Pedagang yang aktif : 55
3. Pedagang yang tidak aktif : 17

b. 50 Ruko jasa pasar

1. Jumlah keseluruhan : 80
2. Pedagang yang aktif : 35
3. Pedagang yang tidak aktif : 45

c. 154 Ruko PNP

1. Jumlah keseluruhan : 152
2. Pedagang yang aktif : 105
3. Pedagang yang tidak aktif : 47

d. Kios Jl. Rambutan THP. I

1. Jumlah keseluruhan : 224
2. Pedagang yang aktif : 127
3. Pedagang yang tidak aktif : 97

e. Kios Jl. Rambutan THP. II

1. Jumlah keseluruhan : 321
2. Pedagang yang aktif : 183

3. Pedagang yang tidak aktif : 138

f. Kios Jl. Mangga THP. I

1. Jumlah keseluruhan : 213

2. Pedagang yang aktif : 128

3. Pedagang yang tidak aktif : 85

g. Kios Jl. Mangga THP. II

1. Jumlah keseluruhan : 283

2. Pedagang yang aktif : 175

3. Pedagang yang tidak aktif : 108

h. 144 kios lantai II

1. Jumlah keseluruhan : 114

2. Pedagang yang aktif : 15

3. Pedagang yang tidak aktif : 99

i. 264 lods kering

j. 192 lods basah

k. 150 pelataran<sup>28</sup>

## 2. Letak Geografis Pusat Niaga Palopo (PNP)

Untuk mengetahui tentang letak geografis Pusat Niaga Palopo (PNP), penulis mencoba menguraikannya walaupun tidak secara mendetail tetapi secara garis besar saja dan masih banyak kekurangan dalam pengetahuan masalah Pusat Niaga Palopo (PNP). Dilihat dari letak geografis, Pusat Niaga Palopo (PNP). Dilihat dari letak geografis, Pusat Niaga Palopo terletak

---

<sup>28</sup>Data Pasar Pusat Niaga Palopo

dijantung kota palopo yang merupakan salah satu kota termuda di Sulawesi Selatan. PNP Ini terletak dekat dengan terminal kota palopo yang merupakan tempat transportasi bagi masyarakat kota umum dan juga dilewati oleh jalur angkutan umum. Oleh karena itu, Pusat Niaga Palopo (PNP) mudah untuk dijangkau baik masyarakat kota Palopo itu sendiri maupun masyarakat luar kota.

Pusat Niaga Palopo dibangun diatas tanah seluas  $\pm 4$  hektar dengan batas-batas sebagai berikut ;

- a) Sebelah selatan berbatasan dengan terminal Dangerakko kota palopo,
- b) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan KH.Ahmad Dahlan,
- c) Sebelah barat berbatasan dengan jalan Guttu Patallo (Ex.Jalan Mangga),
- d) Sebelah timur berbatasan dengan jalan Rabutan

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya Pusat Niaga Palopo**

Pasar Sentral kota palopo pertama kali dicetus oleh Pemerintah Kabupaten Luwu, yaitu pada masa jabatan H.Abdullah Suara sebagai bupati Luwu tahun 1082. Pada saat itu kota palopo masi berstatus kotif (kota administrasi) yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu sebelum dimekarkan menjadi Kota palopo seperti saat ini. setelah pemekaran pada tahun 2001, maka rencana renovasi pasar sentral kota palopo dinegosiasi oleh Pemerintah Kota Palopo dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Luwu yang kemudian rencana tersebut disetujui oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Luwu diatas Area Tanah seluas  $\pm 4$  hektar. Berlokasi di dekat terminal Dangerakko kota

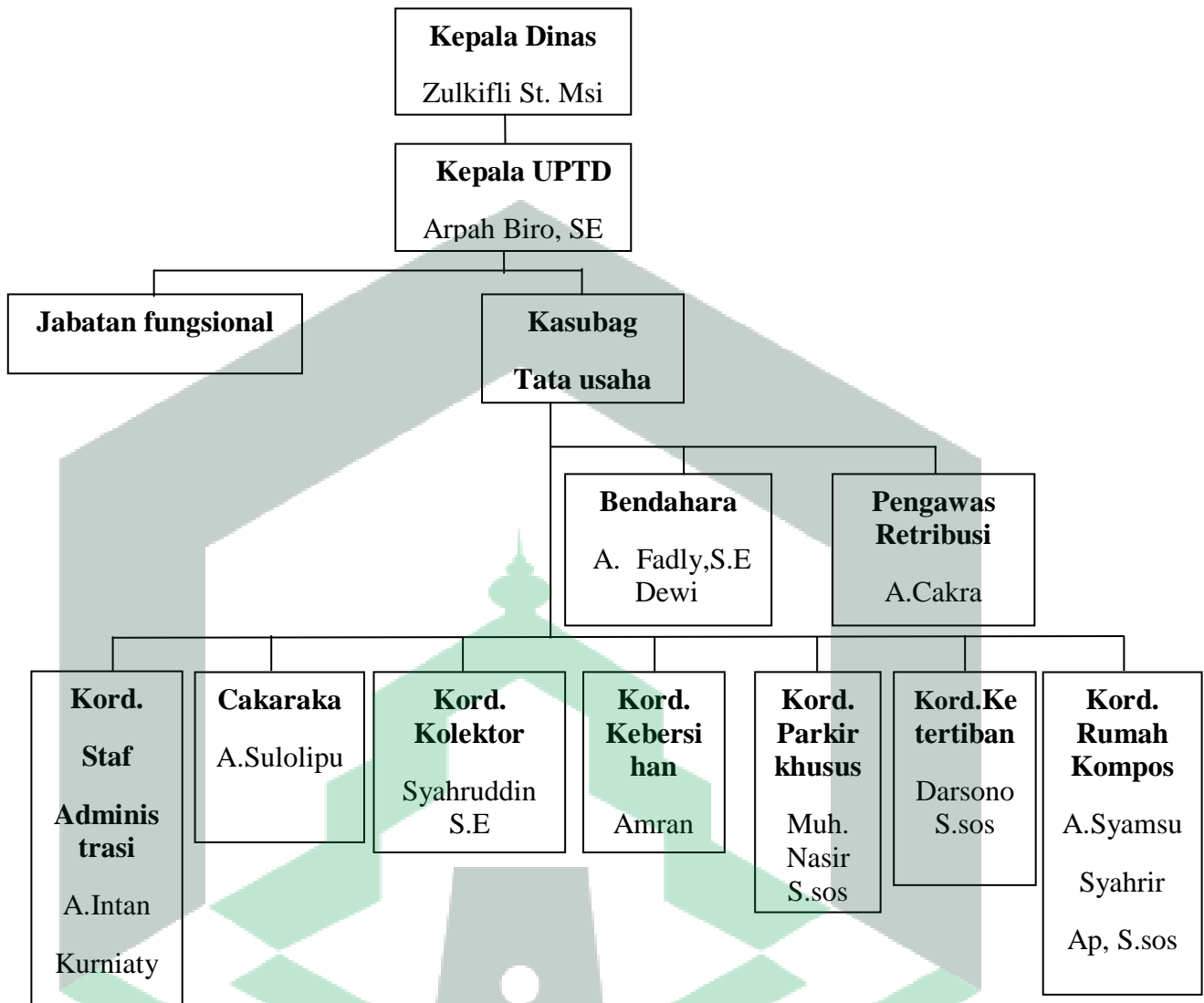
palopo. Keberadaan Pusat Niaga Palopo ini memang cukup strategis karena dapat dijangkau dari berbagai arah dan merupakan jalur angkutan umum dan angkutan kota.

Guna mempercepat pembangunan Pasar sentral, maka DPRD pada saat itu membentuk tim khusus untuk survei langsung ke lapangan meninjau lokasi, apa benar-benar sudah bebas dari pro dan kontra antara masyarakat. Pasar Sentral yang di bangun di tanah  $\pm$  4 hektar tersebut yang sebagian tanahnya masalah berstatus hak milik dan didalamnya terdapat tanah masyarakat, tetapi sudah diserahkan kepada pemerintah dengan ketentuan ganti rugi dengan bangunan dan ruko. Kemudian pada tahun 2001 terjadilah perjanjian kontra antara pemerintah daerah dan developer. Dimana inti perjanjian kontra adalah  $\pm$ 25 tahun

Untuk memeriakan pasar sentral palopo atau pusat niaga palopo, maka semua masyarakat (pedagang) pasar lama dipindahkan kepasar sentral atau Pusat Niaga Palopo (PNP). Kemudian merenovasi terminal dan memperbaiki sarana jalan. Pada prinsipnya berdirinya pasar sentral palopo sebagai salah satu alternatif atas berkembangnya kebutuhan ekonomi dan dunia global<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Taslim, S. AN, Kasubag Tata Usaha, Wawancara 4 November 2019



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Pusat Niaga Palopo (PNP) Palopo

## B. Pembahasan

### 1. Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha di Pusat Niaga Kota Palopo (PNP), Kota Palopo

Pada pembahasan penelitian informan yang di dapat berkaitan dengan motivasi perempuan sebagai pelaku usaha di pasar pusat niaga kota palopo.

#### a. Kemampuan Prestasi.

Motivasi keberkaitan dengan suatu tujuan, dengan kata lain motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Hal ini berarti motivasi berprestasi sangat diperlukan oleh Wirausaha Perempuan untuk memajukan usahanya. Oleh sebab itu, dengan memiliki motivasi berprestasi dalam menjalankan wirausaha seorang Wirausaha Perempuan akan mampu berpikir inovatif, dan kreatif serta memiliki semangat juang ( motivasi kemampuan berprestasi) dalam mengembangkan usaha yang dirintis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sartika Nisa<sup>30</sup> mengenai mengapa ingin berwirausaha.

Sartika Nisa menjawab “sebenarnya hal klasik mungkin istilahnya kita ingin lebih banyak bermanfaat untuk orang lain tapi kalau jadi ibu rumah tangga bermanfaat juga, mungkin hanya skopnya kita kecil. Berwirausaha itu lebih luas skop kemanfaatannya lebih luas karena ada kemandirian. Bermanfaat untuk orang lain itu nanti kalau membantu orang banyak karena mampu meningkatkan keterampilan. Mudah-mudahan dengan usaha kita bisa lebih bermanfaat untuk orang banyak, ingin memperlihatkan kemampuan prestasi tentunya yang tidak cuma untuk anak, kalau ibu rumah tanggakan berarti untuk anak dan keluarga. Ibu dulu sebelum menikah sudah berwirausaha, memang berwirausaha

<sup>30</sup>Sartika Nisa, pedagang konveksi pakaian,”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 06 November 2019



dari kuliah seperti kalian itu. Satu semester saja ibu menganggur yang memang murni jadi mahasiswa, semester dua ibu sudah berwirausaha harap maklum kalau orang selesai empat tahun, lima tahun ,ibu selesainya enam tahun karena fokus pengembangan usaha. Alasannya karena cari uang sendiri untuk biaya sendiri.”

Pernyataan dari Sartika Nisa adalah dapat dipahami bahwa keinginan untuk menjadi seorang Wirausaha Perempuan agar bisa lebih bermanfaat untuk orang lain. Karena dengan menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus Wirausaha Perempuan itu manfaat yang didapatkan lebih besar seperti bermanfaat untuk anak , lingkungan keluarga serta masyarakat yang ada di sekeliling kita serta ingin memperlihatkan kemampuan prestasi. Cara mengatasi agar tidak merasa kesulitan dengan menjalani dua peran sekaligus karena yaitu ikhlas , sabar, dan ada rasa agar semua yang kita lakukan tidak merasa terbebani.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai Wirausaha itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Sartika Nisa menjawab “yang utama itu keinginan aku sendiri cuman yang lain mungkin mendukung. Ada dukungan dari orangtua, suami, dan anakpun.Mendukung artinya dengan tidak melarang itu tandanya sudah termasuk mendukung.Banyak Wirausaha Perempuan yang tak dibolehkan berwirausaha oleh suaminya itu tandanya tidak ada dukungan.Jadi dengan diijinkan kita berwirausaha berartikan suami sudah mendukung kita berwirausaha diluar rumah walaupun sebenarnya tidak menutup kemungkinan perempuan-perempuan hebat itu tidak selamanya harus jadi PNS dirumahpun dia bisa menjadi wanita hebat itu melalui jalan wirausaha.Semboyan ibu Ainun habibie itu tidak mesti ada dikantor dirumahpun bias, caranya dengan mencetak anak kita menjadi orang hebat itu sudah prestasi yang luar biasa. Itu yang ingin aku perlihatkan kedunia luar sana tentang kemampuan berprestasi dimana saja melalui jalan usaha, termasuk kemandirian, meningkatkan keterampilan, dan semacamnya. Usaha konveksi pakaian ini sudah aku rintis sejak Tahun 2015 dengan busana muslim anak-anak terbatas hanya disekitar Pusat Niaga Palopo. ”.Namun berubah ketika mendapatkan

pesanan baju busana muslim di luar Pusat Niaga Palopo, kota Palopo, aku lalu mengajukan pinjaman dibank BRI untuk memajukan usahaku sekaligus menambah modalku.

Pernyataan dari Sartika Nisa dapat di pahami bahwa ingin berwirausaha karena atas keinginan sendiri atas dukungan dari orang tua, suami dan anak-anak. Menjadi Wirausaha Perempuan itu harus dapat persetujuan suami sehingga istri boleh berwirausaha sama dengan suami asalkan kewajiban istri tidak terabaikan karena dengan adanya usaha yang dijalankan tersebut.

Seperti itu yang dilakukan oleh Wirausaha perempuan, Sartika Nisa, berumur 27 Tahun , lulusan sarjana yang berwirausaha dibidang konveksi pakaian, seperti pembuatan pakaian jadi, seperti kaos, kemeja , jaket, celana, dan sebagainya.

Sartika Nisa menjalankan usaha konveksi pakaian sejak Tahun 2015 dengan busana muslim anak-anak terbatas hanya disekitar Pusat Niaga Palopo. Bahkan kegiatan produksi yang dalam hal ini ini menjahit busana muslim dikerjakan sendiri secara langsung. Hal ini disebabkan terbatasnya modal yang dimiliki dan kurangnya kepercayaan diri untuk mencoba memasarkan busana muslim anak-anak tersebut di luar Pusat Niaga Palopo, Kota Palopo.

Namun hal ini mulai berubah ketika dia mendapatkan pesanan baju busana muslim di luar Pusat Niaga Palopo, kota Palopo. Peristiwa ini mampu menumbuhkan motivasi berprestasi pada wirausaha perempuan yang pada akhirnya Sartika Nisa mengajukan pinjaman dibank BRI untuk memajukan usahanya. Tidak berhenti sampai disitu, Sartika Nisa semakin intens mencari

ide-ide baru untuk mengembangkan motif dan model produk busana muslimnya. Saat ini Linda. S telah berhasil memasarkan produknya ke kota-kota lain.

Sedangkan hasil wawancara dengan Isma Yuni<sup>31</sup> mengenai Mengapa ingin Berwirausaha?

Isma Yuni menjawab, ” pada dasarnya ibukan juga seorang wirausaha sebelum menikah. Setelah menikah ingin berhenti menjadi wirausaha, tapi suami menyarankan agar dimanfaatkan ilmu yang dimiliki dengan menjadi wirausaha agar bisa membuka lowongan kerja bagi orang banyak”.

Penjelasan Isma Yuni dapat dipahami bahwa Setelah menikah sempat ingin berhenti menjadi wirausaha, tapi suami menyarankan agar dimanfaatkan ilmu yang dimiliki dengan menjadi wirausaha agar bisa membuka lowongan kerja.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai Wirausaha Perempuan itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Isma Yuni menjawab “seperti yang ibu jelaskan tadi sayang sekali kalau ilmu yang ibu dapatkan ini tidak dibagikan ke orang lain. Menjadi seorang Wirausaha itu atas keinginan ibu sendiri tapi alhamdulillah suami ibu mendukung sekali karena sayang katanya kalau ilmu yang dimiliki tidak dimanfaatkan, tidak bagikan ke hal yang bermanfaat, tidak dibagikan ke orang lain jadinya tidak berkembang. Karena didalam dunia wirausaha sangat dituntut untuk menunjukkan kemampuan prestasi, kemandirian, selalu belajar, harus kreatif dan inovatif.”

Penjelasan Isma Yuni dapat dipahami bahwa menjadi seorang Wirausaha itu atas keinginan sendiri tapi ada dukungan dari suami. Karena didalam dunia wirausaha sangat dituntut untuk menunjukkan kemampuan prestasi, kemandirian, selalu belajar, harus kreatif dan inovatif.

---

<sup>31</sup>Isma Yuni, pedagang bakso, wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 06 November 2019.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Sartika Nisa dan Isma Yuni bahwa yang memotivasi menjadi Wirausaha Perempuan (WP) karena ada keinginan menunjukkan kemampuan prestasi yang berdasarkan pengalaman pribadi, memanfaatkan ilmu yang dimiliki, ada keberanian, ada dukungan dari suami dan anak dan pengaruh pendidikan yang dapat melahirkan jiwa Wirausaha perempuan yang unggul. Harus diakui bahwa seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi Wirausaha Perempuan (WP) ditengah-tengah masyarakat, maka kini sudah tidak perlu dipandang sebelah mata peran kaum perempuan yang berwirausaha. Wirausaha Perempuan (WP) dapat berwirausaha dimana saja dan selagi ada kesempatan.

#### **b. Membantu Ekonomi Keluarga.**

Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil. Meski begitu, rumah tangga adalah pelaku ekonomi terpenting lantaran semua kegiatan ekonomi berawal dari keluarga.

Mulai kegiatan produksi, distribusi, hingga konsumsi, tentu melibatkan satu atau beberapa anggota. Dengan peran penting dari rumah tangga itu membutuhkan aneka macam kebutuhan. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Dari hasil wawancara dengan Yuliana Patunrengi mengenai mengapa ingin berwirausaha.

Yuliana Patunrengi menjawab “karena dari segi ekonomi aku ingin memperbaiki taraf ekonomi, ingin memperlihatkan kemampuan prestasi, memperbaiki ekonomi keluarga, mau memperlihatkan kemandirian, makanya aku membuka usaha untuk membiayai anak-anakku. Untuk masa depan anak itu intinya alasan aku memilih menjadi wirausaha perempuan.

Maksudnya adalah Yuliana Patunrengi<sup>32</sup> memilih menjadi wirausaha perempuan itu karena ingin memperbaiki perekonomian, ingin memperlihatkan kemampuan prestasi, memperbaiki ekonomi keluarga, mau memperlihatkan kemandirian dalam suatu rumah tangga untuk membiayai pendidikan anak, karena pendidikan anak itu juga penting agar masa depan anak bisa terjamin.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun ke dunia wirausaha itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Yuliana Patunrengi menjawab “kalau dorongan dari orang lain tidak ada, inimurni kemauan aku sendiri, memanfaatkan ilmu yang aku dapatkan semasa duduk bangku pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga ke perguruan tinggi. Semoga usaha yang aku bangun berguna untuk membangun masa depan orang banyak, untuk keluarga, masyarakat dan bangsa. Dan menjadi wirausaha inipun dapat dukungan langsung dari suami, dan anak-anak. Dulu pun sebelum menikah, ibu sudah memiliki usaha sendiri, jadi suami pun mendukung selama usaha itu tak melanggar aturan agama, tidak merugikan orang lain dan tidak lupa kodrat aku sebagai ibu rumah tangga”.

Pernyataan dari Yuliana Patunrengi dapat di pahami buka usaha atas dorongan orang lain itu tidak, tapi kemauan diri sendiri, memanfaatkan ilmu yang sudah di dapatkan demi membangun masa depan untuk diri dan orang lain. Memamfaat ilmu yang didapatkan di bangku TK, SD, SMP, SMA, hingga ke perguruan tinggi. Karena dengan memiliki usaha di zaman yang serba teknologi ini penting untuk kita sendiri, suami dan anak-anak. Karena sebelum menikah, Yuliana Patunrengi sudah terlebih dulu memiliki usaha. Memiliki usaha itu boleh selagi itu tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>32</sup>Yuliana Patunrengi,pedagang pakaian jadi,”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 06 November 2019

Dari hasil wawancara dengan Nisa<sup>33</sup> mengenai mengapa ingin berwirausaha.

Nisa menjawab “Ibu selalu berfikir seperti ini, perempuan itu tidak harus selalu dibelakang, tapi didepan umum juga bisa, misalnya memiliki usaha campuran seperti ini, bisa membantu ekonomi keluarga, tidak mungkin ibu minta uang setiap hari ke suami, yang pasti keinginan memiliki usaha sudah lama, sebelum menikahpun ibu sudah memiliki usaha sejak kecil, karena ibu sudah memiliki usaha sejak tahun 2010. Ada keinginan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik, lebih maju, lebih berkembang dengan memperlihatkan kemampuan prestasi, membantu ekonom keluarga, menghadirkan kemandirian, meningkatkan keterampilan, dan mampu membantu orang yang susah”.

Maksud pernyataan dari Nisa adalah bahwa seorang perempuan itu tidak mesti harus selalu dibelakang layar, tetapi juga bisa tampil didepan umum dalam hal membantu ekonomi keluarga, karena wanita juga bisa seperti laki-laki.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai dunia Wirausaha itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Nisa menjawab “karena dari orang tua, kebetulan begini, ibu memiliki empat bersaudara jadi sudah diberitahukan dari orang tua ibu, kalian ini perempuan kalau sudahmenikah memang tanggung jawab milik suami, tapi tidak selamanya ekonomi itu dari suami, kadangkala kita sebagai istri ingin ini tapi suami tidak membolehkan. Itulah sebabnya aku buka usaha campuran supaya bisa menghasilkan uang sendiri agar bisa membantu, biar ada kemandirian, biar ada kemampuan prestasi, biar tidak membebani suami nanti kalau ada keinginan pribadi bisa terpenuhi, kebetulan ibu memang dari kecil ingin jadi wirausaha perempuan, alhamdulillah tercapai. Lagipula suami sangat mendukung ibu berwirausaha, karena suami ibu dari orang yang suka berwirausaha jadi rugi katanya kalau cuma diam dirumah saja.”

---

<sup>33</sup>Nisa, pedagang campuran,”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 06 November 2019

Maksud dari Nisa adalah ingin menjadi seorang Wirausaha Perempuan adalah atas dorongan dari orang tua meskipun kalau sudah menikah istri adalah tanggung jawab suami namun tidak selamanya ekonomi dari suami, istri pun boleh buka usaha asalkan dapat persetujuan dari suami. Karena Wirausaha pun bisa berkarya, biar bisa memperlihatkan kemampuan prestasi, bukan hanya laki-laki saja. Asalkan tidak melanggar syariat yang telah ditetapkan dalam Islam.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan Hj. Besse Sari Alam mengenai mengapa ingin Berwirausaha.

Hj. Besse Sari Alam<sup>34</sup> menjawab “karena aku memiliki saudara delapan karena orang tua bapak kebetulan sudah meninggal jadi akulah sebagai penerus kepala keluarga. Aku memiliki adik tujuh, delapan dengan aku. Jadi aku mengambil alih sebagai kepala keluarga waktu itu. Karena tuntutan ekonomi, membantu ekonomi keluarga, ingin meningkatkan keterampilan, mau memperlihatkan kemampuan prestasi jadi membukalah usaha pakaian jadi seperti ini. Sejak itu istilahnya ekonomi keluarga mulai bisa diatasi. Sebetulnya karena tidak ada orang tua laki-laki otomatis ekonomi keluarga berkurang. Sebab untuk menyekolahkan adik-adik pasti butuh dana sehingga aku memberanikan diri membuka usaha pakaian jadi setelah menganalisa peluang yang ada. Hasil usaha dari pakaian jadi ini diharapkan menjadi tulang punggung keluarga. Inilah alasannya mengapa ingin berwirausaha karena untuk membantu perekonomian keluarga.

Maksud pernyataan dari Hj. Besse Sari Alam adalah karena tuntutan keluarga sehingga Hj. Besse Sari Alam terjun ke dunia wirausaha. Dalam permagangan waktu Hj. Besse Sari Alam merasa tidak sulit karena suami juga membantu dalam masalah pekerjaan rumah sehingga semuanya dapat teratasi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai Wirausaha Perempuan itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

---

<sup>34</sup>Hj. Besse Sari Alam, pedagang mebel, wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 06 November 2019

Hj. Besse Sari Alam menjawab, “motivasi aku terjun ke dunia Wirausaha Perempuan karena ingin membantu keuangan keluarga. Karena aku anak paling tertua, jadi kalau bukan aku siapa lagi yang membantu keluarga. Karena kebetulan bapak sudah lama meninggal”.

Pernyataan Hj. Besse Sari Alam dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi menjadi Wirausaha Perempuan adalah keluarga karena sebagai anak pertama tanggung jawabnya besar terhadap keluarga dan disisi lain menjadi tulang punggung keluarga, Berwirausaha bisa membanggakan diri sendiri karena dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh keluarga.

Seperti halnya yang terjadi dengan Yuliana Patunrengi, hal serupa juga terjadi dengan Nisa dan Hj. Besse Sari Alam. Mereka menjadi seorang Wirausaha karena latar belakang ekonomi, sedikit banyaknya karena ingin membantu ekonomi keluarga menjadi lebih berkembang, lebih maju lagi serta ingin membantu suami dalam hal kebutuhan sehari-hari ataupun untuk biaya anak sekolah agar tidak merasa terbebani meskipun sebenarnya tugas dan kewajiban suami adalah menafkahi istri dan anak-anaknya.

Namun sebagai seorang istri tidak ada salahnya membantu perekonomian keluarga agar bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuliana Patunrengi, Nisa, dan Hj. Besse Sari Alam selaku Wirausaha Perempuan di Pusat Niaga Palopo, Kota Palopo.

Terkait dengan teori bahwa peran Wirausaha Perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ada yang menguntungkan atau sebaliknya bisa merugikan diri sendiri. Dalam meningkatkan taraf ekonomi rumah tangga, meskipun nafkah rumah tangga merupakan kewajiban suami, tetapi Islam membolehkan kepada ibu rumah tangga untuk berwirausaha baik dirumahnya



sendiri maupun diluar agar mendapatkan dana tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Hal itu merupakan amal yang baik, sedekah bagi istri/ ibu terhadap keluarganya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya, akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS An-Nahl:97)*

Ayat tersebut dengan sangatterang menderang menjelaskan keleluasaan kepada laki-laki maupun perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan berwirausaha. Bukan hanya laki-laki saja yang diberi keleluasaan untuk berwirausaha tapi juga .perempuan dituntut untuk aktif berwirausaha dalam semua jenis usaha yang sesuai dengan kodratnya.

Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha, yang membedakan hanyalah jenis pengetahuan, keterampilan dan etika yang disesuaikan dengan kodratnya masing-masing. Allah tidak membedakan ganjaran dan amal perbuatannya, melainkan sesuai dengan amal dan usahanya.

Jadi islam mengakui kemajuan atau potensi perempuan dalam berwirausaha dan menghargai amalnya dengan memberi penghargaan sama dengan laki-laki.

Selain itu apabila suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya, istri boleh berwirausaha. Hal ini di anggap sebagai tolong menolong dalam kebaikan yang di anjurkan islam.

Seorang perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga dan anak. Bagaimanapun, urusan rumah tangga dan anak-anak merupakan tanggungjawab perempuan yang sudah berkeluarga. Wirausaha yang melalaikan tugas sebagai ibu rumah tangga akan berdampak pada keluarga seperti, terhadap anak, suami, rumah tangga dan terhadap masyarakat.

Namun Wirausaha Perempuan (WP) yang terjun ke dunia wirausaha juga mendapatkan dampak yang baik terhadap masyarakat yaitu, membantu ekonomi keluarga, sebagai pengisi waktu, peningkatan sumber daya dan menjadi Wirausaha Perempuan (WP) tentunya harus siap bila dibutuhkan dan berhadapan dengan orang banyak. Karena hal itu yang mendorong rasa percaya diri, jiwa kreatif, inovatif dan berani menghadirkan hal berbeda .

Dapat penulis simpulkan bahwa seorang wanita yang sudah berkeluarga boleh saja menjadi Wirausaha Perempuan agar bisa membantu ekonomi keluarga, membantu suami dalam mencari kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, serta kebutuhan untuk anak-anak asalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga tidak lepas.

Sebagai Wirausaha Perempuan (WP) harus bisa membagi waktu antara kesibukan dan rumah tangga agar semua yang telah dijalani bisa teratasi dengan baik.

### c. Kemandirian.

Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung orang lain..keberhasilan wirausaha terletak pada sikap mandiri dan ide-ide yang realistis, hal itu pula yang memotivasi Nunu dalam berwirausaha. Berdasar dari hasil wawancara dengan Nunu<sup>35</sup> mengenai mengapa ingin Berwirausaha

Nunu menjawab “yah karena ibu sebelum menikah sudah Berwirausaha karena dulu sebelum menikah ibu Berwirausaha karena iseng aja coba-coba buka usaha dengan menjual aneka buah-buahan.Alhamdulillah ternyata banyak peminatnya, ibu lanjutkan saja sampai sekarang.sehingga itu membuat ibu ingin terjun kedunia wirausaha seperti saat ini.”

Maksud pernyataan dari Nunu dapat di pahami terjun kedunia karier itu karena berawal dari sebuah coba-coba buka usaha aneka buah-buahan dan akhirnya banyak yang membeli dan berlanjut hingga sekarang. Dalam membagi waktu sebenarnya tidak sulit hanya karena berwirausaha jadi semuanya terbagi ada keinginan ingin menjadi murni ibu rumah tangga tapi tidak terhalangi oleh keinginan wirausaha.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai Wirausaha Perempuan itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Nunu menjawab “orang tua tidak pernah mendorong menjadi wirausaha karena kami kebanyakan keluarga PNS. Sama sekali awalnya iseng-iseng saja buka usaha ketika melihat ada peluang untuk menghadirkan kemandirian .memang motivasi turun kedunia wirausaha itu berawal dari iseng-iseng saja”.

Dapat dipahami dari pernyataan Nunu adalah bahwa menjadi wirausaha perempuan itu berawal dari sebuah coba-coba bukan dari keinginan sendiri karena latar belakang keluarga lebih didominasi keluarga PNS.

---

<sup>35</sup>Nunu, pedagang buah-buahan,”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 06 November 2019

Nunu menyatakan bahwa hal yang mendasari yang memotivasi menjadi Wirausaha Perempuan berawal dari orang tuayang tidak pernah mendorong menjadi wirausaha karena berasal dari keluarga PNS, pada awalnya iseng-iseng saja buka usaha saja ketika melihat ada peluang untuk menghadirkan jiwa kemandirian . Memang motivasi turun kedunia wirausaha itu berawal dari iseng-iseng saja.

Dapat penulis simpulkan bahwa Nunu menjadi seorang Wirausaha Perempuan mengisi waktu kosong karena dengan berwirausahaakan mendapatkan penghasilan yang diluar keuangan rumah tangga sehingga selain mempunyai kesibukan dirumah tangga.Nunu juga mempunyai kesibukan sebagai Wirausaha Perempuan yang mandiri, tidak cengeng, dan harus mau berbagi kebaikan dengan orang butuh bantuan.

#### **d. Meningkatkan Keterampilan.**

Bekal pengetahuan saja tidaklah cukup jika tidak dibekali dengan bekal keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan HjNurhaeda<sup>36</sup>. mengenai Mengapa ingin Berwirausaha.

Hj. Nurhaeda menjawab “ latar belakang keluarga kami memang orang tua dan keluarga besar kami PNS. Jadi mungkin karena itu, orang tuanya juga kalau pegawai negeri itu pekerjaanya tidak sulit yah bisa dikatakan resikonya tidak tinggi jadi anak-anak diwajibkan untuk mengikuti jejak keluarga besar kemudian juga dari lingkungan juga mendukung memang dari keluarga juga mempunyai pengaruh yang sangat banyak. Tapi saya berpandangan lain dan orang pun akhirnya mendukung bahwa dengan terjun kedunia wirausaha dapat membantu Negara dengan terbukanya lapangan kerja yang makin banyak dan juga ada kebebasan meningkatkan keterampilan dan kebebasan menuangkan ide kreatif didalam usaha”

---

<sup>36</sup>Hj. Nurhaeda, pedagang gorden,”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 05 November 2019

Maksud dari Hj. Nurhaeda adalah bahwasanya sebelum menjadi seorang Wirausaha, keluarga sudah lebih banyak PNS dan lingkungan sekitarpun mendukung. Tapi Hj. Nurhaeda berpandangan lain, bahwa dengan terjun kedunia wirausaha dapat membantu Negara dengan terbukanya lapangan kerja yang makin banyak dan juga ada kebebasan meningkatkan dan kebebasan menuangkan ide kreatif didalam usaha.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai Wirausaha Perempuan itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Hj. Nurhaeda menjawab karena “memang dari keluarga didalam yang berlatar belakang yang ibu sebutkan tadi sedikit banyaknya dorongan orang tua menjadi pertimbangan jadi dari awal kuliah dulu sudah diprogramkan nanti kalau sudah lulus mau jadi apa, jadi sedikit banyaknya dorongan orangtua lah yang sangat berperan setelah menjelaskan tujuan berwirausaha sehingga bisa terjun menjadi Wirausaha Perempuan dibidang usaha Gorden.”

Maksud dari Hj. Nurhaeda adalah menjadi seorang Wirausaha Perempuan itu atas dasar dorongan orangtua lah yang sangat berperan setelah menjelaskan tujuan berwirausaha sehingga bisa terjun menjadi Wirausaha Perempuan dibidang usaha Gorden.

Dari hasil wawancara dengan Hj. Ira<sup>37</sup> mengenai mengapa ingin Berwirausaha.

Hj. Ira menjawab “kenapa ibu ingin berwirausaha itu karena kita harus siap berprestasi. Bukanya berpikir tidak baik, setidaknya itu sedia payung sebelum hujan jadi pas kita lagi kesusahan baru kita ingin berwirausaha, itu pilihan yang terbaik. Harus sejak dini berwirausaha dengan selalu memperkaya diri dengan pengetahuan, memperbaiki akhlak dan perlu perbanyak kegiatan positif dalam meningkatkan keterampilan.

---

<sup>37</sup>Hj., pedagang perabotan rumah tangga,”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 05 November 2019.

Dari pernyataan Hj. Ira dapat di pahami bahwa tidak ada salahnya kita sebagai ibu rumah tangga berwirausaha karena sebelum takdir berkata lain setidaknya sudah siap dengan apa yang kita dapatkan contohnya membuka usaha sehingga dapat meringankan beban yang akan kita hadapi dimasa yang akan datang. Melalui pilihan berwirausaha tentu harus selalu memperkaya diri dengan pengetahuan, memperbaiki akhlak dan perlu perbanyak kegiatan positif dalam meningkatkan keterampilan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai Wirausaha Perempuan itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Hj. Ira menjawab “saya termotivasi dari banyaknya peluang ada disekitar kita yang belum dikelola dengan baik, terutama ketika seorang ibu –ibu kesulitan mencari produk perabotan rumah tangga. Makanya aku berani buka usaha seperti ini.

Hj. Nurhaeda dan Hj. Ira menyatakan bahwaberwirausaha adalah dapat dorongan orang seperti halnya dengan dikatakan bahwa berwirausaha atas dorongan dari keluarga, ingin meningkatkan keterampilan. Karena didalam dunia wirausaha tanpa keterampilan sama saja menunggu kematian.

Dapat kita pahami bahwasanya Hj. Nurhaedaberwirausaha karena atas dorongan untuk meningkatkan keterampilan dan dukungan dari sebuah keadaan, begitupun denganHj. Ira sudah siap dengan keadaan yang terjadi karena sudah berwirausaha, misalkan seperti suaminya meninggal ataupun sakit sehingga mampu berwirausaha dan istri harus siap sebelum semua itu terjadi. Keluarga ada juga yang mendukung untuk berwirausaha , meskipun sebagian besar keluarga PNS .

Tapi jiwa wirausaha Hj. Nurhaeda memberontak yang memilih tidak mau mengikuti jejak orang tuanya tersebut dan latar belakang pendidikan saat kuliah

pun dia sudah targetkan bahwanya nanti kalau sudah lulus harus jadi Wirausaha Perempuan Maju dan berkembang.

Pernyataan Hj. Nurhaeda dan Hj. Ira dapat peneliti kesimpulan bahwasanya mereka menjadi seorang Wirausaha Perempuan karena suatu keadaan yang memaksa sehingga mereka harus menjadi seorang Wirausaha perempuan yang senantiasa meningkatkan keterampilan dimana saja dan kapan saja. Serta dengan menjadi seorang Wirausaha Perempuan tersebut mereka bisa membahagiakan orang sekitar mereka.

## ***2. Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga perempuan berperan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga***

Pada pembahasan penelitian informan yang di dapat berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada pasar pusat niaga kota palopo. Di mana karakteristik yang berbeda-beda terutama dari segi umur.

### **a) Faktor Ekonomi**

Ekonomi merupakan faktor yang berperan dan menentukan dalam pemagian tugas rumah tangga, terutama pada keluarga menengah atas. Sedangkan pada keluarga miskin, bekerja merupakan strategi menghadapi tekanan ekonomi dan sekaligus mewujudkan rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Faktor ekonomi sangat mendukung narasumber dalam mengambil sikap untuk bekerja seperti yang di jelaskan nisa<sup>38</sup>

Saya sebagai perempuan dan profesi suami saya hanya sebagai petani kakao(gaj), dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga setiap harinya terkadang cukup terkadang kurang, tergantung dari buah kakao yang di hasilkan,lagi pulah buah kakao dapat di panen setelah dua bulan lamanya. Melihat kebutuhan ekonomi semakin tinggi jadi setiap waktu panen kakao saya juga ikut bekerja membantu suami,baik memetik buah kakao, mengumpulkan,memisahkan kulit dengan isi ataupun menjemur kakao tersebut asalkan ada penghasilan tambahan”.

Perempuan bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan dalam bentuk uang tunai,sangatlah penting, karena di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Ternyata, apapun anggapan orang terhadap perempuan bekerja, penghasilan perempuan atau istri sangatlah penting, karena di pergunakan untuk membiayai kebutuhan konsumsi sehari-hari yang tidak bisa di tunda adalah kebutuhan musiman misalnya, biaya SPP anak sekolah, pakaian, perabotan rumah tangga dan perbaikan rumah tangga yang bisa menggunakan penghasilan suami”<sup>39</sup>.

Alhamdulillah, setelah adanya pasar pusat niaga kota palopo,kami para istri sangatlah bersyukur karena dapat bekerja untuk membantu suami mencari tambahan nafkah walau itu tidak seberapa hasilnya dan memanfaatkan waktu luang setelah kewajiban sebagai ibu rumah tangga sudah selesai di mana para istri yang bekerja sebagai pedagang cakar saja sangat di dukung oleh suami

<sup>38</sup>Nisa, Pedagang sayur masak, “Wawancara”. Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 22 februari 2020.

<sup>39</sup>Uni , pedagang cakar”wawancara”. Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 24 Feruari 2020.



Kenyataan jelas bahwa istri bertanggung jawab sepenuhnya atas terselenggaranya ekonomi rumah tangga, istri yang memelanjakan baik untuk keperluan sehari-hari. Konsekuensinya, istri atau perempuan peroleh sendiri kepada suami.

Sebagian besar suami mendukung istrinya untuk bekerja, karena bisa membantu menambah penghasilan rumah tangga, hal ini mewujudkan adanya kesamaan hak dan kewajiban antara suami dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga. Pekerjaan perempuan di rumah maupun di luar rumah tidak mengganggu kegiatan rumah. Hal ini di sebabkan karena pekerjaan rumah bisa di bantu oleh anak-anak.

Bagaimanapun juga, pekerja tidak mengubah status perempuan dan tidak berarti mengurangi tanggung jawab perempuan terhadap pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Ketika ibu sedang mencari tambahan nafkah, tidak bisa menggantikan tugas-tugas rumah tangganya walaupun ada suami misalnya saat mempunyai anak kecil dan anak yang masih sekolah.

#### b) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor para perempuan keluar rumah untuk mencari tambahan penghasilan, namun untuk bekerja setiap individu berbeda-beda satu dengan yang lainnya tetapi perempuan yang bekerja semata-mata untuk memperoleh uang untuk menambah penghasilan keluarga karena keadaan sosial ekonomi mereka yang rendah sehingga motivasi utama

untuk bekerja adalah mendapatkan uang guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya.

Fakta di lapangan, di peroleh di lapangan seperti yang di ungkapkan sitti <sup>40</sup> pedagang ikan bahwa :

“Kegiatan berdagang pada pasar pusat niaga kota palopo inisudah bisa semenjak terbitnya matahari, dengan cara berdagang iikan dan membeli dagangan lain untuk di dagangkan kembali demi mendapatkan keuntungan walaupun hanya selisi ringan, sebab dengan adanya kerja tambahan dapat menutupi kekurangan dari kebutuhan keluarga”.

Berdagang sangat mendukung ekonomi keluarga karena dapat memeri dan mendatangkan penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga yang hanya menunggu penghasilan suami dan tidak mempunyai aktifitas selain mengurus rumah tangganya. Sehingga para perempuan bisa bekerja dan dan mendatangkan penghasilan.

#### c) Faktor pendidikan

Perempuan sering kali di nomor duakan dalam hal pendidikan. Jika dalam suatu keluarga, orang tua ternyata tidak mampu membiayai sekolah semua anak-anaknya, mereka akan mendahulukan anak laki-laki. Laki-laki di persiapkan untuk menjadi tiang keluarganya, sedangkan perempuan di persiapkan untuk mengurus rumah tangga. Walaupun mereka bekerja hasilnya hanya di anggap sebagai tamahan karena pencari nafkah adalah tanggung jawa laki-laki, maka pendidikan perempuan patut di nomor duakan.

---

<sup>40</sup>Sitti pedagang ikan, ”wawancara”. Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 25 Feruari 2020.

Faktor pendidikan narasumber sangat mendukung dalam mengambil tindakan untuk keluar rumah mencari pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga seperti yang di katakan oleh narasumber Jumriah<sup>41</sup>:

“perempuan di pasar pusat niaga kota palopo yang berjualan sayur mayur rata-rata pendidikannya hanya sampai SD saja jadi untuk mencari pekerjaan tidaklah mudah”.

Pendidikan para pedagang sayur mayur perempuan pada pasar pusat niaga kota palopo tergolong rendah seperti yang di ungkapkan narasumber meskipun pendidikan bukan merupakan faktor utama dalam pembagian tugas dalam keluarga, namun setidaknya tingkat pendidikan perempuan atau istri mayoritas masih rendah turut pula memberi keadilan dalam proses pembagian kerja dalam keluarga. Dari hasil pengamatan memang sebagian besar perempuan atau istri tingkat pendidikannya lebih rendah di banding laki-laki atau suaminya. Meskipun ada sebagian kecil yang tingkat pendidikan suaminya lebih rendah dari istrinya, tetapi pembagian pola kerja dalam keluarga tidaklah berbeda. Sehingga pekerjaan yang biasa para perempuan atau istri lakukan hanya berdagang di pasar pusat niaga kota palopo.

---

<sup>41</sup>Jumriah, pedagang sayur mayur, ”wawancara Pasar Pusat Niaga Kota Palopo, 26 Feruari 2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara observasi, dan dokumentasi yang di laksanakan di pasar pusat niaga palopo dengan judul skripsi “Motivasi perempuan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga di pasar pusat niaga kota palopo”.maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi yang muncul dari para informan dalam berwirausaha sesuai dengan teori yang di pakai David Mc Clelland diantaranya yaitu kebutuhan berprestasi,kebutuhan akan kebebasan, kemandirian ekonomi, meningkatkan keterampilan, dan kebutuhan akan kebebasan. yang paling mepengaruhi informan yaitu kebutuhan akan kebebasan yaitu informan ingin mendapat kebebasan dalam bekerja dan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Kemudian ada yang di temukan di lapangan yaitu hobi, mengisi waktu luang dan membantu perekonomian keluarga.wirausaha perempuan yang berwirausaha di pasar pusat niaga palopo memiliki sikap yang disiplin,berkomitmen tinggi,kreatif dan inovatif, mandiri,serta realitis,akan usaha yang di jalannya. informan memilih motivasi yang sangat kuat dalam menjalankan wirausahanya dan selalu bekerja keras pantang menyerah akan tujuannya.

2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan sehingga perempuan berperan sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu:

Faktor ekonomi salah satu faktor yang mendorong perempuan keluar rumah untuk berdagang guna mencari tamahan penghasilan kebutuhan hidup, karena melihat kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat jadi perempuan atau istri-istri di pasar pusat niaga kota palopo tidak tinggal diam di rumah menunggu penghasilan suami.

Faktor keluarga salah satu pendukung perempuan atau istri keluar rumah mencari pekerjaan karena semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula tanggungan atau biaya hidup yang harus di keluarkan oleh setiap anggota keluarga

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor utama para perempuan atau istri keluar rumah untuk berdagang karena rata-rata perempuan berdagang sayur di pasar pusat niaga palopo pendidikannya rendah dan suami-suami mereka hanya sebagai petani, sopir pete-pete, tukang ojek, kuli bangunan, pengangguran, dan lain-lain yang penghasilannya tidak menentu dan agar supaya anak-anaknya mempunyai pendidikan yang tinggi, sehingga itu alasan mereka atau istri memantu suami mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan ekonomi keluarga.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi perempuan sebagai pelaku usaha di pasar pusat niaga palopo maka peneliti memilih beberapa saran diantaranya adalah informan harus selalu bisa mengembangkan usahanya, meskipun terdapat keterbatasan keahlian tetapi tidak menutup kemungkinan ketika informan memiliki keinginan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan usahanya, tujuan yang diinginkan akan bisa tercapai. Para informan harus berani keluar dari zona nyaman. Yaitu lebih evariasikan usahanya dan membangun relasi dengan para wirausaha lain agar bisa memasarkan usahanya lingkup yang lebih luas lagi. Lalu pemerintah harus ikut andil dalam membantu meningkatkan wirausaha perempuan yang sudah ada, dengan melakukan pelatihan wirausaha dan ekonomi kreatif guna memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada para wirausaha perempuan agar usahanya bisa berkembang pesat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hassa,*Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya, Al Ikhwan
- Abraham H.Maslow, *Pengaruh Motivasi* Jilid 1, (Ed 8, Jakarta : Erlangga, 2002 h 29.
- Aliaras Wahid danMudjiarto, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, (cet.1,Yogyakarta: Graha Ilmu ,2006 ) h 39-40
- Ali Abdul Hamid Mahmud, *Fiqh Responsibilitas : Tanggung Jawab Muslimin Dalam Islam, Cet, Ke-1* (Jakarta : Gema Insana Press,1995 ) h.192
- Khoirudin Nasution.*Islam Tentang Relasi Suami-Istri, Cet. Ke-1* (Yogyakarta :Academia,2004,h.21.
- Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019, <https://sulsel.bps.go.id>,h.68
- Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019, <https://sulsel.bps.go.id>,h.60
- Baharuddin, *Pengaruh motivasi dan Mental l Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain palopo prodi Ekonomi Islam untuk berwirausah*,Skripsi STAIN,Jurusan Syari'ah, Tahun 2013
- Evi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Dewasa Ini Dipurwekerto*, Skripsi Universitas Katolik Soegijabranata Semarang, Fakultas Psikologi, tahun 2007
- Fauzi Ahmadi, Psikologi Umum, h,59. Dikutip Baharuddin, *Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain Palopo Prodi Ekonomi Islam Untuk Berwirausaha*, Skripsi STAIN,JurusanSyari'ah , Tahun 2013
- Fitriani:"*Analisis Faktor-faktor Motivasi yang mempengaruhi minat perempuan memilih berwirausaha*"Skripsi IAIN , Jurusan ekonomi Islam , tahun 2015
- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan ReksohadiprodoSukanto,1996.*Organisasi Perusahaan*,<http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2014/09/teori-motivasi-maslow-mcclelland>.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia, *Perempuan dan ndustr Rumahan*,

Khoirudin Nasution. *Islam Tentang Relasi Suami-Istri, Cet. Ke-1* (Yogyakarta : Academia, 2004, h.21.

Longenecker G. Justin dkk, *kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba empat, 2001), h.11

Mumu Mansur. *Membangun Keluarga Yang Sakinah*. Bandung: CV Rizadi Jaya. 2004. h. 45

Murs Abdul Hamid, *SDM yang produktif, Pendekatan Al-Qur'an dan Sains, h.118-119. Dikutip Baharuddin, Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Stain Palopo Prodi Ekonomi Islam Untuk Berwirausaha*, Skripsi STAIN, Jurusan Syari'ah , Tahun 2013.

Mudjiarto, *Karakter Kewirausahaan*, Cet.1 (Yogyakarta : CV Budi utama, 2019), h.2-3.

Narbuko Cholid dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, h.83

Wahid Aliaras Mudjiarto, *Membangun Karakter dan kepribadian Kewirausahaan* (Cet:1; ed:1; Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), h.1

Wahid Aliaras Mudjiarto, *Membangun Karakter dan kepribadian kewirausahaan* (Cet:1; ed:1; Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), h.3

Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, h.391.

Zimerer Thomas dkk, *kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Ed, 5; Jakarta: salemba empat, 2008) h.26-32





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 1362/IP/DPMPSTP/XI/2019

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelégasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ARNIS  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Andi Kambo Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 15.0401.0057

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**MOTIVASI PEREMPUAN DALAM BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PASAR PUSAT NIAGA KOTA PALOPO)**

Lokasi Penelitian : PUSAT NIAGA KOTA PALOPO (PNP)  
 Lamanya Penelitian : 01 November 2019 s.d. 01 Februari 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 04 November 2019

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
 Pangkat : Ferata  
 NIP : 19780905 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa Ibu ingin berwirausaha ?
2. Apa yang memotivasi Ibu untuk berwirausaha ?
3. Bagaimana cara Ibu mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan dari pendapatan bersih hasil usaha yang di kelola untuk keperluan apa saja ?
4. Berapa pendapatan yang Ibu hasilkan dari pekerjaan perhari atau perbulan?
5. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga ?
6. Sejak kapan Ibu menjalani usaha ini ?
7. Apa yang membuat Ibu memilih pekerjaan ini
8. Bagaimana cara Ibu membagi waktu untuk keluarga dan usaha ?
9. Jam berapa Ibu mulai bekerja ?
10. Apa pekerjaan suami Ibu ?
11. Berapa penghasilan suami Ibu perhari dan perbulan ?

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sartika Nisa

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jln.Kelapa

Menerangkan

Nama : Arnis

NIM : 15 0401 0057

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 06 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 November 2019

Narasumber



Sartika Nisa

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Yuni  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln. Andi Kambo

Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 06 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 November 2019

Narasumber



Isma Yuni



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Patunrengi

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jln.Belimbing

Menerangkan

Nama : Arnis

NIM : 15 0401 0057

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 05November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 November 2019

Narasumber



Yuliana Patunrengi

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln.Tociung

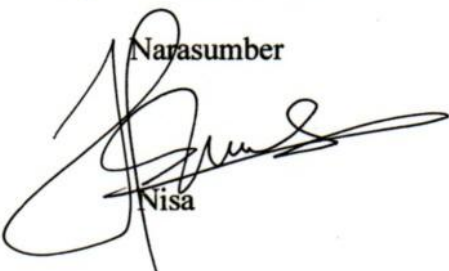
Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 05 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 November 2019

Narasumber  
  
Nisa

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.Besse Sari Alam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jln. Binturu

Menerangkan

Nama : Arnis

NIM : 15 0401 0057

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 06 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 November 2019

Narasumber



Hj.Besse Sari Alam

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunu  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln. BTN Bogar

Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 08 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2019

Narasumber



Nunu



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.Nurhaeda

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jln.Malaja

Menerangkan

Nama : Arnis

NIM : 15 0401 0057

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo)". Pada tanggal 09 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 November 2019

Narasumber



Hj.Nurhaeda

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Ira  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat :Jln. Ratulangi

Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pasar Pusat Niaga Kota Palopo). Pada tanggal 10 November 2019.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 November 2019

Narasumber



Hj. Ira

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln.Manenungeng

Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo.. Pada tanggal 22 Februari 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,22 Februari 2020

Narasumber



Nisa

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uni  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat :Jln.Ahmad Razak

Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul “Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo.. Pada tanggal 24 Februari 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Februari 2020

Narasumber



Uni

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln.Anggrek

Menerangkan

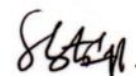
Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo. Pada tanggal 25 Februari 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2020

Narasumber



Sitti

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumriah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln. Yusuf Arief

Menerangkan

Nama : Arnis  
NIM : 15 0401 0057  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : Sembilan (IX)

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar Pusat Niaga Kota Palopo. Pada tanggal 26 Februari 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Februari 2020

Narasumber

  
Jumriah











## RIWAYAT HIDUP



**ARNIS**, Lahir di Palopo pada tanggal 29 April 1997.

Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan seorang ayah bernama H.Saripudding dan Ibu Hj.Indo

Wellang.Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Jl. Andi

Kambo Kecamatan Wara Timur kota palopo. Pendidikan

Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2008 di SD 30 Matirowalie kota palopo.

Kemudian di tahun 2009 menempu pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo.

Setelah lulus di SMA Negeri 3 Palopo. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : [arnis\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:arnis_mhs@iainpalopo.ac.id)